

**STRATEGI PENYULUH AGAMA DALAM MENCEGAH KASUS NAPZA
DAN HIV/AIDS DI KECAMATAN SINJAI UTARA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

AZILA SALSABILA

NIM. 210202002

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
KABUPATEN SINJAI
TAHUN 2025**



**STRATEGI PENYULUH AGAMA DALAM MENCEGAH KASUS NAPZA
DAN HIV/AIDS DI KECAMATAN SINJAI UTARA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

AZILA SALSABILA

NIM. 210202002

Pembimbing :

1. Dr. Suriati, M.Sos.,I
2. Dr. Muzakkir M.Arif Ahmad Marzuki, L.c.,MA.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN SINJAI
KABUPATEN SINJAI
TAHUN 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Azila Salsabila

NIM : 210202002

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Bila mana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai 2 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,

Azila salsabila
NIM:210202002

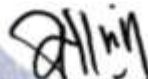
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Strategi Penyuluh Agama dalam Mencegah kasus NAPZA dan HIV/AIDS di Kecamatan Sinjai Utara, yang ditulis oleh Azila Salsabila Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 210202002, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal 19 Juli 2025 bertepatan dengan 24 Muharam 1447 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Dewan Penguji

(Dr. Suriati, M.Sos.I.)

Ketua

()

(Dr. Jamaluddin, M.Pd.)

Sekretaris

()

(Dr. Rahmatullah, M.A.)

Penguji I

()

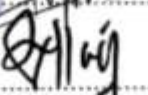
(Mulkiyan, S.Sos., M.A.)

Penguji II

()

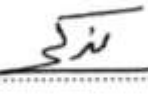
(Dr. Suriati, M.Sos.I.)

Pembimbing I

()

(Dr. Muzakkir Muhammad Arif
Ahmad Marzuki, Lc., M.A.)

Pembimbing II

()

Mengetahui:
Dekan FUKIS UIAD,

Dr. Fardah, M.Sos.I.
NIM 1212 774

ABSTRAK

AZILA SALSABILA *Strategi Penyuluh Agama Dalam Mencegah Kasus NAPZA Dan HIV/AIDS Di Kecamatan Sinjai Utara*. Skripsi. Sinjai: Program Studi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai, 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) strategi penyuluh agama dalam mencegah kasus NAPZA dan HIV/AIDS di Kecamatan Sinjai Utara (2) faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam mencegah kasus NAPZA dan HIV/AIDS di Kecamatan Sinjai Utara.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. subjek penelitian ini adalah Penyuluh Agama Kantor Urusan Agama Kecamatan Sinjai Utara, Masyarakat Kecamatan Sinjai Utara. Objek penelitian ini adalah strategi penyuluh agama dalam mencegah Kasus NAPZA dan HIV/AIDS di Kecamatan Sinjai Utara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, Observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan hasil analisis data yang digunakan yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan **pertama**, strategi yang dilakukan oleh penyuluh agama dalam mencegah kasus NAPZA dan HIV/AIDS di Kecamatan Sinjai Utara yaitu melaksanakan proses penyuluhan dengan teknik yang terstruktur terbagi dalam tiga teknik (a) jangka pendek, memanfaatkan media sosial sebagai media penyuluhan. (b) jangka menengah, melalui penyuluhan dengan ibu majelis ta'lim, khutbah, hingga bimbingan calon pengantin. (c) jangka panjang, penyuluh agama memiliki bimbingan disekolah menengah atas RUSH (remaja usia sekolah) secara terus menerus untuk memastikan dan mengingatkan kembali bahaya NAPZA dan HIV/AIDS. **Kedua**, faktor pendukung strategi penyuluh agama mencegah kasus NAPZA dan HIV/AIDS yaitu: adanya dukungan dari pihak kementerian agama, dukungan dari pihak sekolah dan dukungan dari tokoh masyarakat. Sedangkan faktor penghambat penyuluh agama yaitu: kurangnya bimbingan teknis bagi penyuluh, minimnya pengetahuan penyuluh terkait materi NAPZA dan HIV/AIDS, sulitnya mengatur generasi geng Z, stigma negatif masyarakat kepada penderita HIV/AIDS.

Kata Kunci: Strategi Penyuluh Agama, NAPZA, HIV/AIDS.

ABSTRACT

Azila Salsabila. *Religious Counselors' Strategies in Preventing Drug Abuse and HIV/AIDS Cases in North Sinjai District.* Thesis. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, Ahmad Dahlan Islamic University (UIAD) Sinjai, 2025.

This study aims to examine: (1) the strategies employed by religious counselors in preventing drug abuse and HIV/AIDS cases in North Sinjai District; and (2) the supporting and inhibiting factors influencing these strategies. This research employed a qualitative approach with a phenomenological design.

The subjects of the study were religious counselors from the Office of Religious Affairs (KUA) in North Sinjai District and members of the local community. The object of the study focused on the strategies used by religious counselors in preventing drug abuse and HIV/AIDS cases. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results indicate that religious counselors implement a structured prevention strategy consisting of three levels: (a) short-term strategies through the use of social media for outreach; (b) medium-term strategies through religious gatherings, sermons, and premarital counseling programs; and (c) long-term strategies through continuous guidance for adolescents in schools to raise awareness of the dangers of drug abuse and HIV/AIDS. Supporting factors include institutional support from the Ministry of Religious Affairs, collaboration with schools, and support from community leaders. Meanwhile, inhibiting factors include limited technical training for counselors, insufficient knowledge regarding drug abuse and HIV/AIDS, challenges in engaging Generation Z youth groups, and negative societal stigma toward people living with HIV/AIDS.

Keywords: Religious Counseling Strategies, Drug Abuse, HIV/AIDS Prevention

ملخص البحث

عزيلة سالسايلة، استراتيجيات التمديد الديني في الوقاية من حالات المخدرات وفيروس نقص المناعة البشرية/الإيدز في منطقة سنجائي الشمالية. البحث. سنجائي: قسم دراسة الإرشاد والتوجيه الإسلامي، كلية أصول الدين والاتصال الإسلامي، جامعة أحمد دهلان الإسلامية سنجائي، ٢٠٢٥.

تهدف هذه الدراسة إلى اكتشاف: (١) استراتيجيات العاملين في التمديد الديني في الوقاية من حالات المخدرات وفيروس نقص المناعة البشرية/الإيدز في منطقة شمال سنجائي (٢) العوامل الداعمة والمثبطة للعاملين في التمديد الديني في الوقاية من حالات المخدرات وفيروس نقص المناعة البشرية/الإيدز في منطقة شمال سنجائي.

نوع البحث هو الظاهري ذو النهج النوعي. موضوع هذا البحث هو مسؤول التمديد الديني في مكتب الشؤون الدينية لمنطقة شمال سنجائي، مجتمع منطقة شمال سنجائي. هدف هذا البحث هو استراتيجيات التمديد الديني في الوقاية من حالات المخدرات وفيروس نقص المناعة البشرية/الإيدز في منطقة شمال سنجائي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة، والمقابلة، والتوثيق. وفي الوقت نفسه، تشمل نتائج تحليل البيانات المستخدمة: جمع البيانات، تقليل البيانات، عرض البيانات، والاستنتاجات.

تظهر نتائج الدراسة أن أولاً، الاستراتيجية التي يتفهمها العاملون في التمديد الديني في الوقاية من حالات المخدرات وفيروس نقص المناعة البشرية/الإيدز في منطقة شمال سنجائي هي معالجة الإرشاد بتقنيات منظمة مقسمة إلى ثلاث تقنيات (أ) قصيرة الأمد، باستخدام وسائل التواصل الاجتماعي كوسيلة للإرشاد. (ب) على المدى المتوسط، من خلال الإرشاد مع والده مجلس التعليم، والخطب، لإرشاد العرائس المحتملات. (ج) يتلقى العاملون في الإرشاد الديني طويل الأمد الإرشاد في مدارس الثانوية (المراهقين في سن المدرسة) بشكل مستمر لضمان وإعادة التأكيد على مخاطر المخدرات وفيروس نقص المناعة البشرية/الإيدز. ثانياً، العوامل الداعمة لاستراتيجية العاملين في التمديد الديني للوقاية من حالات المخدرات وفيروس نقص المناعة البشرية/الإيدز هي: دعم من وزارة الشؤون الدينية، ودعم المدارس ودعم قادة المجتمع. بينما تشمل العوامل المثبطة للعاملين في التمديد الديني: نقص التوجيه الفني للعاملين في التمديد الديني، نقص المعرفة بالعاملين في التمديد المرتبط بالمخدرات وفيروس نقص المناعة البشرية/الإيدز، صعوبة تنظيم توليد عصابات زد، وصمة سلبية من المجتمع تجاه مرضى فيروس نقص المناعة البشرية/الإيدز.

الكلمات الأساسية: استراتيجية التمديد الديني، للمخدرات، الإيدز/الإيدز.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد
وعلى آله وأصحابه أجمعين. أما بعد

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penullis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua Tercinta Ayahanda Suardi dan Ibunda Nurhana yang selalu memberikan do'a dan dukunganya. Terima kasih penulis ucapkan untuk segalanya.
2. Dr. Suriati, M.Sos. I., Selaku Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai.
3. Dr. Jamaluddin, S.pd.I., M.pd. I. selaku wakil rektor I, Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai.
4. Dr. Rahmatullah, S.Sos.I.,M.A. Selaku wakil rektor II, Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai.
5. Dr. Muhlis, S.kom,I., M.Sos.I., Selaku wakil rektor III, Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai.
6. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, selaku pimpinan pada Tingkat Fakultas.
7. Dr. Suriati, M.Sos.I selaku Pembimbing I dan Dr. Muzakkir M. Arif Ahmad Marzuki, Lc.,MA. Selaku Pembimbing II.
8. St. Hajrah Syam, S.Sos.,M.A. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam.
9. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama Studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai.
10. Seluruh pegawai dan jajaran UIAD Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik.

11. Kepala dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
12. Kepala KUA Kecamatan Sinjai Utara beserta staf dan jajarannya yang telah membantu kelancaran selama penelitian.
13. Pemilik Nama Nasrullah yang menjadi suport sistem terbaik.
14. Teman-teman mahasiswa universitas ahmad dahlan (UIAD) Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu-persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring dengan doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala ganda dari Allah Swt, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, 2 Juni 2025

AZILA SALSABILA
NIM. 210202002

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang masalah	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Hasil Penelitian yang relevan	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
B. Definisi Operasional	36
C. Tempat dan waktu penelitian	37
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Instrumen penelitian	39
G. Keabsahan Data	40

H. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	43
A. Gamabaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan Penelitian	60
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kantor Urusan Agama Kecamatan Sinjai Utara	43
---	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi	73
Lampiran 2 Schedule Penelitian	77
Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrumen	78
Lampiran 4 Instrumen Penelitian.....	81
Lampiran 5 Hasil Instrumen Penelitian	85
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian	100
Lampiran 7 Keterangan telah melaksanakan penelitian	102
Lampiran 8 Keterangan Plagiasi.....	103
Lampiran 9 SK Pembimbing	104
Lampiran 10 Biodata Penulis.....	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Narkoba atau NAPZA merupakan singkatan dari narkoba, psikotropika dan zat adiktif lainnya. Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009, Narkoba adalah zat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman yang dapat mengakibatkan perubahan kesadaran, menimbulkan ketergantungan dan dapat menghilangkan rasa nyeri pada tubuh. Permasalahan terkait narkoba merupakan isu yang sangat memprihatinkan dikalangan masyarakat seluruh dunia. Narkoba hingga saat ini masih menjadi salah satu permasalahan sosial yang belum mampu diatasi dengan baik. Penyalahgunaan narkoba sekarang tidak hanya di kalangan orang yang tidak berpendidikan melainkan sudah memasuki seluruh kalangan masyarakat. (Nurhafizah, Hasuri, and Rokilah 2023)

Selain dari narkoba salah satu tantangan terbesar di Indonesia dan juga didunia adalah penyakit Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah jenis virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) adalah kumpulan gejala yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV. Tidak hanya permasalahan dalam kesehatannya tetapi juga pada segi ekonomi, psikologis seseorang, sosial, dan pengaruh yang sangat berbahaya terdapat pada Kesehatan Reproduksi. (indah arika setyarini, ira 2013)

HIV/AIDS merupakan suatu penyakit menular yang sangat mematikan dan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat sampai saat ini. *Human Immunodefficiency Virus* (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh dan menyebabkan turunnya imun penderita sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain. Sedangkan *Acquire Immunodefficiency Syndrom* (AIDS) merupakan tahapan akhir dari infeksi virus HIV, yang terjadi ketika sistem kekebalan tubuh rusak parah yang disebabkan oleh virus tersebut. (Nomnafa 2016)

Remaja menjadi kalangan yang paling sering untuk terinfeksi HIV/AIDS. Kementerian Kesehatan RI menyoroti kasus HIV yang mulai didominasi usia muda. Data terbaru menunjukkan sekitar 51 persen kasus HIV baru yang terdeteksi diidap oleh remaja dan berdasarkan data modeling AEM, tahun 2021 diperkirakan ada sekitar 526.841 orang hidup dengan HIV dengan estimasi kasus baru sebanyak 27 ribu kasus. Data Kemenkes juga menunjukkan sekitar 12. 533 kasus HIV dialami oleh anak usia 12 tahun ke bawah (Kemenkes RI, 2022). Pada usia remaja menjadi masa perubahan dari masa anak-anak menuju dewasa, pada usia transisi ini penting karena menjadi penyambung antara masa anak-anak yang dunianya hanya bermain menuju masa dewasa yang penuh tanggung jawab. Sebagai remaja atau penerus bangsa mdnjadi asset yang sangat penting.(Salbila and Usiono 2023)

Penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif) dan penyebaran HIV/AIDS menjadi masalah sosial yang kompleks di indonesia. Kasus-kasus ini tidak hanya berdampak pada keluarga, masyarakat, dan stabilitas bangsa. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan NAPZA sering kali menjadi pintu masuk utama penyebaran HIV/AIDS, terutama melalui penggunaan jarum suntik yang tidak steril dan perilaku beresiko lainnya.

Dalam islam, menjaga akal (*hifzhul 'aql*) merupakan salah satu dari lima tujuan utama syariat (*maqashid syari'ah*). Segala zat yang merusak akal, seperti Narkotika dan Zat Adiktif lainnya, dilarang keras oleh syariat islam. Rasulullah SAW bersabda:

حَرَامُ خَمْرٍ وَكُلُّ خَمْرٍ مُسْكِرٌ كُلُّ

“Setiap yang memabukan adalah khomr dan setiap khomr adalah haram.” (HR. Muslim no. 2003 dari hadits Ibnu Umar, Bab Bayanu anna kulla muskirin khomr wa anna kulla khmr harom, Abu Daud, no. 3679)

Di Kabupaten Sinjai sendiri kasus penyalagunaan NAPZA dan penyebaran HIV/AIDS sudah marak ditemukan dikalangan masyarakat selama tiga tahun terakhir. Berdasarkan hasil observasi data di lingkup Polres Sinjai, dalam penyalagunaan NAPZA, perkembangan kasus tersebut mengalami kenaikan signifikan, Pada Tahun 2022, terdapat 27 kasus yang ditangani oleh pihak berwajib. Kemudian ditahun berikutnya, Polres Sinjai menangani 31 kasus, kasus tersebut mengalami kenaikan 4 kasus, dibanding tahun 2022. Selanjutnya ditahun 2024 kasus penyalagunaan NAPZA mengalami kenaikan 24 kasus dari tahun sebelumnya, dari kenaikan tersebut, Kasus penyalagunaan NAPZA ditahun 2024 signifikan menjadi 55 kasus.(Abidin Zainal 2024)

Dari hasil survey data penyalagunaan NAPZA secara daring, pengguna narkoba didominasi oleh laki laki, dimana tahun 2022 sebanyak 32 orang, Tahun 2023 sebanyak 38 orang, dan terus mengalami kenaikan hingga ditahun 2024 tersangka laki-laki sebanyak 69 orang. Sedangkan Perempuan yang terlibat kasus narkoba di tahun 2022 hingga 2024 pun mengalami kenaikan.(Abidin Zainal 2024)

Selanjutnya pada penyebaran HIV/AIDS di Kabupaten Sinjai sendiripun menjadi kekhawatiran tersendiri. Sebelumnya data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sinjai memberikan situasi-situasi penyebaran atau penderita HIV/AIDS yang terjadi di Kabupaten Sinjai selama tiga tahun terakhir. Pada 2022, Penderita HIV/AIDS di Sinjai sebanyak 58 orang, kemudian di tahun 2023 turun menjadi 33 orang. Dan tahun kemarin atau 2024 turun menjadi 31 orang. Selanjutnya berdasarkan jenis kelamin, penderita HIV/AIDS terbanyak adalah laki-laki. Tahun 2024 tercatat sebanyak 25 orang laki-laki dan selebihnya perempuan terhitung sebagai penderita HIV/AIDS. Dengan usia produktif, 30 hingga 34 tahun. Meskipun dalam tiga tahun terakhir, angka penderita HIV/AIDS di Kabupaten Sinjai mengalami tren penurunan. Kendati demikian tetap dibutuhkan strategi yang lebih kreatif untuk mencegah atau menanggulangi HIV/AIDS di Kabupaten Sinjai.(Ainun Taqwa MUH.2024)

Upaya pemerintah dan berbagai pihak lainya dalam menangani permasalahan ini telah dilakukan, mulai dari pendekatan hukum, medis, hingga sosial. Namun pencegahan melalui pendekatan spiritual dan agama belum sepenuhnya optimal. Dalam konteks ini, peran penyuluh agama sangat penting sebagai ujung tombak penyebaran nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang mampu memberikan efek prefentif terhadap perlindungan napza dan penyebaran HIV/AIDS. (Imron Masyhuri, Dwi S 2022)

Penyuluh agama memiliki keistimewaan dalam menjangkau masyarakat secara langsung melalui dakwah, bimbingan, ceramah dan konseling berbasis agama dengan pendekatan yang humanis dan berbasis nilai-nilai keagamaan, penyuluh agama tidak hanya berperan dalam urusan pernikahan, perceraian atau bimbingan ibadah tetapi juga memiliki peran strategis dalam menangani persoalan sosial keagamaan yang lebih luas termasuk penyuluhan tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA dan HIV/AIDS. Dalam konteks ini penyuluh agama menjadi garda terdepan dalam memberikan edukasi moral dan spiritual kepada masyarakat, khususnya remaja agar menjauhi perilaku menyimpang dan senantiasa menjaga diri sesuai dengan ajaran agama.

Namun, masih terdapat hambatan dalam penetapan strategi penyuluhan agama seperti minimnya pemahaman tentang isu NAPZA DAN HIV/AIDS, rendahnya partisipasi masyarakat, serta stigma yang masih kuat terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengeksplorasi strategi yang efektif dan implemantatif dalam upaya penyuluhan guna dalam mencegah kasus NAPZA dan HIV/AIDS dimasyarakat. (Sukron and Warsono 2014).

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang Strategi Penyuluh Agama dalam Mencegah Kasus NAPZA dan HIV/AIDS yang ada di Kecamatan Sinjai Utara.

B. Batasan Masalah

Untuk memudahkan peneliti agar lebih mudah memfokuskan penelitiannya, maka penulis menentukan permasalahan dalam penelitian ini perlu dilakukan pembatasan masalah yaitu:

1. Penyuluh Agama.
2. Strategi Penyuluh Agama mencegah Kasus NAPZA.
3. Strategi penyuluh Agama mencegah Kasus HIV/AIDS.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi penyuluh agama dalam mencegah kasus NAPZA Dan HIV/AIDS Di Kecamatan Sinjai Utara ?
2. Bagaimana Faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam mencegah kasus NAPZA Dan HIV/AIDS Di Kecamatan Sinjai Utara ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Strategi Penyuluh Agama Dalam Mencegah Kasus NAPZA Dan HIV/AIDS Di Kecamatan Sinjai Utara.
2. Untuk Mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat Penyuluh Agama Dalam Mencegah Kasus NAPZA Dan HIV/AIDS di Kecamatan Sinjai Utara.

E. Manfaat penelitian

1. Teoritis
 - a. Mengetahui Strategi Penyuluh Agama dalam Mencegah Kasus NAPZA Dan HIV/ADIS Di kec. Sinjai Utara.

- b. Memperluas pengetahuan mengenai Faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam mencegah kasus NAPZA Dan HIV/AIDS Di kec. Sinjai Utara.

2. Praktis

- a. Untuk memenuhi Syarat Penyelesaian Studi Pada Prodi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam.
- b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Tentang Strategi Penyuluh Agama

a. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari Yunani memiliki arti sebagai *stratego* (dalam bahasa Yunani disebut sebagai *strato* yang berarti tentara dan *ego* yang berarti pimpinan) seni perang. Sementara itu dalam perspektif psikologi organisasi strategi merupakan segala perencanaan atas tindakan yang dilakukan untuk mempengaruhi kebijakan, program, perilaku, dan praktik public yang meliputi kejelasan tujuan, sasaran dan target, teknik dan kegiatan terkait, dilaksanakan secara sistematis dan terorganisir. Sedangkan pengertian strategi secara istilah adalah cara dimana suatu kegiatan akan berjalan ke arah tujuan yang sudah direncanakan terlebih dahulu, sebagaimana dikatakan oleh Onong Uchjana Effendy, bahwa strategi merupakan suatu perencanaan (*planning*) untuk mencapai suatu tujuan. Strategi tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk untuk arah saja melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. (Nadhifah 2021)

Strategi adalah cara yang diatur dan di pikir baik-baik untuk mencapai maksud dan tujuan, dan dapat diterjemahkan sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan agar tercapai tujuan yang ditentukan.

Beberapa definisi strategi yang dikemukakan oleh para ahli:

- 1) Menurut George L. Morrissey, strategi adalah proses penentuan arah yang harus diambil organisasi untuk mencapai misinya.

- 2) Menurut David Hunger dan Thomas L. Wheelen, strategi adalah seperangkat keputusan dan tindakan manajerial untuk penentuan kinerja jangka panjang suatu organisasi.
- 3) Menurut Michael Allison Jude Kaye, strategi adalah prioritas atau arah keseluruhan dari suatu organisasi. (Rika Widianita 2023)

Berdasarkan definisi beberapa ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi merupakan suatu petunjuk dalam sebuah perencanaan untuk dapat meraih sesuatu, strategi merupakan cara yang digunakan seseorang maupun suatu lembaga dalam mencapai tujuannya.

Berikut beberapa tahapan strategi dalam prosesnya.

- 1) Perumusan Strategi, yaitu langkah pertama dalam tahapan strategi yang bertujuan untuk menentukan visi misi organisasi.
- 2) Implementasi Strategi, yaitu proses menjalankan serangkaian prosedur yang ditetapkan di dalam suatu organisasi.
- 3) Evaluasi Strategi, yaitu langkah terakhir dari suatu strategi yang dibutuhkan dalam mencapai keberhasilan sehingga dapat dinilai kembali untuk menentukan tujuan selanjutnya.

b. Bentuk-Bentuk Strategi

Pada prinsipnya strategi dapat dikelompokkan berdasarkan tiga bentuk strategi, yaitu strategi manajemen, strategi investasi dan strategi bisnis.

1) Strategi agama

Strategi agama secara umum merujuk pada upaya-upaya sistematis yang dilakukan oleh agama dalam bimbingan umat manusia menuju kehidupan yang baik, seimbang, dan sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan. Strategi ini mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari pembinaan akhlak, pembentukan sistem sosial yang

adil, hingga pencegahan terhadap kerusakan moral dan penyimpangan perilaku.(Suryana and Ismail 2023) Strategi agama mencakup beberapa pendekatan diantaranya:

a) Strategi preventif (pencegahan)

Agama memberikan aturan dan larangan yang bertujuan untuk mencegah umat dari perbuatan yang merusak diri sendiri dan orang lain, seperti larangan zina, mabuk, mencuri, dan sebagainya.

b) Strategi edukatif (pendidikan)

Islam menekankan pentingnya pendidikan agama sejak dini, sebagai fondasi pembentukan karakter dan moralitas individu. Melalui pendidikan individu diharapkan mampu membedakan yang baik dan buruk.

c) Strategi kuratif (penyembuhan)

Bagi individu yang telah terjerumus dalam perilaku menyimpang, islam menawarkan jalan taubat, pembinaan, dan pemulihan melalui pendekatan spiritual, sosial, dan psikologis.

d) Strategi rehabilitatif dan sosial

Agama juga mendorong adanya peran masyarakat dan lembaga keagamaan dalam membina, memulihkan dan mendampingi individu yang bermasalah, seperti korban penyalahgunaan NAPZA (Umkabu 2022)

2) Strategi manajemen

Strategi manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro, misalnya strategi pengembangan produk, strategi penetapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar, strategi mengenai keuangan.(Handayani and Sarwono 2021)

3) Strategi investasi

Strategi ini merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi. Misalnya, apakah perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali suatu divisi baru atau strategi divestasi dan sebagainya.

4) Strategi bisnis

Strategi ini sering disebut strategi bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi dan strategistrategi yang berhubungan dengan keuangan.(Li and Strategi n.d.)

Selain itu menurut Salusu dalam bukunya terdapat empat bentuk-bentuk strategi.

- 1) Corporate Strategy (Strategi Organisasi) Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai dan inisiatif-inisiatif strategik
- 2) Program Strategy (Strategi Program) Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategi dari program tertentu.
- 3) Recourse Support Strategy (Strategi Pendukung Sumber Daya) Strategi sumber daya ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya ini dapat berupa tenaga, keuangan, teknologi dan sebagainya.

- 4) *Institutional strategy* (*Strategi Kelembagaan*) Fokus dari strategi institusional ini ialah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif stratejik. (Salusu, 2006)

Keempat bentuk-bentuk strategi diatas dapat dipergunakan sesuai dengan keadaan dan situasi tertentu.

c. Pengertian Penyuluh Agama

Secara umum istilah penyuluh sering digunakan untuk kegiatan pemberian penerangan kepada masyarakat baik oleh lembaga pemerintah maupun non-pemerintah. Istilah ini diambil dari kata “suluh” yang artinya obor atau lampu yang berfungsi sebagai penerang.

Penyuluh Agama Islam adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Islam dan pembangunan melalui bahasa agama. Istilah Penyuluh Agama mulai disosialisasikan sejak tahun 1985 yaitu dengan adanya Keputusan Menteri Agama Nomor 791 Tahun 1985 tentang Honorarium bagi Penyuluh Agama. Istilah Penyuluh Agama dipergunakan untuk menggantikan istilah Guru Agama Honorar (GAH) yang dipakai sebelumnya dilingkungan kedinasan Departemen Agama. (Mazid et al. 2021)

Penyuluh agama islam merupakan profesi yang memegang peran penting dalam upaya penyebaran syiar islam. Hal ini dikarenakan selain dalam menjalankan tugas pokoknya sebagai penyuluh agama, penyuluh juga memegang banyak peran penting yang ada dalam lingkup kegiatan keagamaan. Sebagai pemegang sektor bimbingan masyarakat islam juga mempunyai tugas dan peran yang

cukup berat, luas dan permasalahan yang dihadapi semakin kompleks, penyuluh agama mampu menjadi seorang motivator dan fasilitator dalam dakwah islam. Peranan penyuluh agama islam dalam menjalankan tugasnya di bidang bimbingan dan penyuluhan masyarakat islam harus memiliki tujuan yang jelas agar suasana keberagaman dapat merefleksikan dan mengaktualisasikan pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (Ami Tri estari,2021)

d. Landasan Penyuluh Agama

1) Landasan Filosofi Penyuluh Agama

Penyuluh agama menganut prinsip bahwa digambarkan adalah bagian dari pengabdian kepada tuhan. Artinya penyuluh agama harus didasarkan pada ajaran agama yang benar dan membawa manfaat bagi umat. Sebagaimana yang dijelaskan didalam Al-Qur'an.

a) Q.S Al- Imran 3/ 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahan:

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Departemen Agama RI,2019)

b) Q.S Al. Imran 3/110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ لَهْمَ مِنْهُمْ

Terjemahnya :

Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik. (Departemen Agama RI,2019)

2) Landasan Hukum

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 791 Tahun 1985 tentang honorium bagi penyuluh agama. Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 574 tahun 1999 Nomor 178 Tahun 1999 tentang jabatan fungsional penyuluh agama dan angka kreditnya. Penyuluh agama islam dalam hal ini adalah orang yang memberikan penerangan kepada sekelompok masyarakat yang membutuhkan pencerahan berupa pemberian bantuan dan tuntunan terhadap hidupnya sesuai dengan kaidah-kaidah agama islam berlandaskan pedoman Al-Qur'an dan As-Sunnah agar terwujud kebahagiaan di dunia dan di akhirat.(Sukron and Warsono 2014)

e. Tugas Pokok Dan Fungsi Penyuluh Agama

Tugas pokok penyuluh agama adalah melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan dan pembangunan melalui bahasa agama. Berpijak dari tugas pokok tersebut, maka dalam pelaksanaan tugas tersebut melekat fungsi-fungsi penyuluh agama sebagai berikut :

- 1) Fungsi Informatif dan Edukatif. Penyuluh agama memposisikan dirinya sebagai orang yang berkewajiban menyampaikan pesan-pesan ajaran agama dan membina masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.
- 2) Fungsi Konsultatif. Penyuluh agama dalam hal ini turut memikirkan dan memecahkan permasalahan yang dihadapi masyarakat, baik persoalan pribadi, keluarga maupun secara umum. Penyuluh agama harus bersedia membuka mata dan telinga terhadap persoalan yang di hadapi oleh umat. Penyuluh agama menjadi tempat bertanya dan tempat mengadu bagi masyarakat untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah dengan nasehatnya, maka dalam hal ini penyuluh agama berperan sebagai psikolog, teman curhat dan teman untuk berbagi.(ziah 2022)
- 3) Fungsi Advokatif. Penyuluh agama memiliki tanggungjawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap masyarakat dari segala bentuk kegiatan-kegiatan pemikiran yang akan merusak aqidah dan tatanan kehidupan beragama. Fungsi advokatif penyuluh agama selama ini memang belum mampu seluruhnya dapat diperankan oleh penyuluh agama, dimana banyak kasus yang terjadi di kalangan umat manusia sering tidak dapat kita bela. Misalnya dalam kasuistik yang berhubungan dengan politik, keadilan sosial (penggusuran), bahkan sampai upaya permurtadan yang berhubungan dengan perkawinan. Sehingga persoalan yang dihadapi tidak dapat diselesaikan dengan baik, bahkan sering seorang penyuluh agama tidak berdaya melihat umat islam sebagai sasaran mad'u mendapat perlakuan yang tidak adil dari golongan lain. Karena sasaran penyuluh agama islam adalah kelompok-kelompok masyarakat islam yang terdiri dari berbagai latar belakang sosio kultural, maka pemetaan

kelompok sasaran penyuluh agama islam penting dilakukan untuk memudahkan dalam memilih metode pendekatan dan menentukan materi bimbingan atau penyuluhan yang relevan dan benar-benar dibutuhkan oleh kelompok sasaran penyuluhan.(Azizah 2022)

f. Tujuan Keberadaan Penyuluh Agama

Adapun tujuan keberadaan penyuluh agama sebagai berikut :

- 1) Untuk membantu individu atau kelompok dalam mencegah timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan keagamaannya antara lain dengan membantu individu menyadari fitrah sebagai manusia, membantu individu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah mengenai kehidupan beragama.
- 2) Untuk membantu individu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaannya antara lain dengan membantu individu memahami problem yang dihadapi, membantu individu memahami kondisi dan situasi dirinya dan lingkungannya, membantu individu memahami dan menghayati berbagai cara untuk mengatasi problem kehidupan keagamaannya sesuai dengan syariat islam, membantu menetapkan pilihan upaya pemecahan masalah keagamaan yang dihadapinya. (Rika Widianita 2023)

Sedangkan menurut Adz-Dzaky, tujuan keberadaan penyuluh agama Islam yaitu:

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan kebersihan jiwa dan mental, menjadi tenang dan damai (muthmainnah), bersikap lapang dada (radhiyah) dan mendapat pencerahan taufiq dan hidayah Tuhannya (mardhiyah)
- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri

sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam.

- c. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.
- d. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintahnya serta ketabahan dalam menerima ujian. (Nadhifah 2021)
- g. Strategi Penyuluh Agama

Strategi adalah sebuah seni dan ilmu penyusunan, perencanaan, penerapan, dan pengevaluasian dalam keputusan, Strategi berfokus dalam proses penetapan tujuan. Strategi merupakan seluruh rencana dalam tindakan yang dilakukan untuk mempengaruhi kebijakan, program, perilaku dan praktik publik yang meliputi tujuan, sasaran, beserta target yang terkait.

Strategi penyuluh Agama Islam merupakan sebuah perencanaan yang dilaksanakan oleh penyuluh untuk meningkatkan dalam mencapai tujuan yang bersifat islami dan pemahaman dalam agama untuk mencakup semua langkah dalam melaksanakan tugas kepenyuluhan, menentukan target sasaran, menggunakan metode yang sesuai dengan keadaan dan kondisi yang tepat.

Strategi penyuluhan agama Islam adalah pendekatan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dan evaluasi penyuluhan agama Islam dapat dilakukan melalui beberapa tahapan.

- 1) Analisis kebutuhan kelompok binaan terkait dengan aspek-aspek penyuluhan agama Islam yang mencakup topologi kelompok

binaan dan pemilihan Materi, Media, Metode serta Teknik dalam penyuluhan agama Islam.

- 2) Penentuan skala prioritas yang mencakup materi dan sasaran penyuluhan maupun sumberdaya penyuluh agama Islam yang kompeten dengan melibatkan partisipasi masyarakat, baik formal maupun informal.
- 3) Kordinasi secara berjenjang dan komprehensif semua pihak yang terkait dengan substansi penyuluhan agama Islam, maupun alokasi tugas pokok, fungsi dan peran masing-masing pihak.
- 4) Penyiapan perangkat utama dan pendukung penyuluhan agama Islam serta rencana aksi bagi optimalisasi kegiatan.
- 5) Melaksanakan penyuluhan agama Islam (penyebarluasan informasi, sosialisasi, dan internalisasi dari substansi penyuluhan agama Islam) secara bertanggung jawab dan melibatkan semua pihak terkait untuk berperan serta secara aktif.(Rika Widianita 2023)

2. Tinjauan Tentang NAPZA

a. Pengertian NAPZA

Narkoba (Narkotika dan Obat-obat Berbahaya) yang kemudian juga dikenal dengan sebutan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) adalah bahan, obat, zat yang apabila masuk kedalam tubuh terutama pada susunan saraf pusat, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, psikis, dan fungsi sosialnya karena terjadi kebiasaan, ketagihan dan ketergantungan terhadap NAPZA.

Narkoba disebut juga dengan NAPZA, yaitu Narkotika, Psikotropika, dan Zat adiktif. Atau NAZA, yaitu Narkotik, Alkohol dan Zat adiktif. Secara umum, maksud dari ketiga kata tersebut (Narkoba, Napza, dan Naza) itu sama, yaitu kesemuanya termasuk

obat-obatan yang berbahaya dan terlarang, yang dapat mengubah cara tubuh dan akal.

Penyalahgunaan NAPZA mencakup dimensi yang luas dan kompleks baik dari sudut medik, psikiatrik, kesehatan jiwa, maupun psikososial (ekonomi, politik, sosial budaya, kriminalitas). Remaja menjadi korban penyalahgunaan NAPZA yang sangat memperhatikan sebab mereka sedang memasuki dalam usia yang ingin tahu atau ingin mencoba sesuatu yang tidak dia ketahui. NAPZA terus menerus menjadi pembicaraan aktual. Hampir semua lapisan masyarakat berbicara tentang narkoba. Setiap media massa, baik media cetak maupun media elektronik hampir setiap saat memberitakan tentang narkoba. Ada satu hal yang menyebabkan narkoba menarik untuk dibicarakan, yakni bahaya akibat menggunakan narkoba tersebut. Oleh karena itu, setiap orang yang membicarakan narkoba pasti dibayangi ketakutan, kebencian, dan kekhawatiran. Apalagi perkembangan peredaran dan penyebaran serta pemakaian narkoba pada saat sekarang ini tidak hanya di kalangan yang berdompet tebal dan mempunyai kebiasaan melanglang dunia malam, tapi sudah merambah di kalangan mahasiswa dan anak sekolah, baik siswa SLTP, SMU/SMK maupun SD, bahkan para santri. Sifat mereka yang dinamis, energik, dan cenderung suka menempuh resiko, dimanfaatkan para pengedar untuk diseret ke dunia kejahatan narkoba.

Islam sangat memperhatikan generasi muda penerus bangsa dan agama terkait penyalahgunaan NAPZA sejak zaman dahulu. Seperti firman Allah SWT menjelaskan pada Q.S Al-maidah 5/90.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ نَّ

Terjemah:

Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji (dan) termasuk perbuatan setan. Maka, jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung (Departemen Agama RI,2019)

b. Macam-Macam NAPZA

NAPZA terbagi menjadi tiga golongan:

1) Narkotika

berasal dari bahasa Yunani, *Narcosis*, yang berarti membuat lumpuh, mati rasa atau membius, Narkotika atau obat bius yang bahasa Inggrisnya disebut *Narcotic* adalah semua bahan obat yang mempunyai efek kerja pada umumnya bersifat:

- a) Membius (menurunkan kesadaran)
- b) Merangsang (meningkatkan semangat kegiatan/aktivitas)
- c) Ketagihan (ketergantungan, mengikat, dependence)
- d) Menimbulkan daya berkhayal (halusinasi)

Adapun yang termasuk jenis-jenis narkotika:

a). opium

Opium berasal dari bahasa Yunani, yang artinya “getah”. Opium disebut juga Opiat, Opioda atau Candu. Berasal dari getah tanaman *Papaver Samniferum L*, yang daun bunganya berwarna kuning kemerahan, merah ungu atau lila, disebut juga “*poppy*”. Getah ini dikeringkan dan ditumbuk menjadi serbuk. Opium dibedakan menjadi dua bagian yaitu opium mentah dan opium masak.

b) Morfin dan Heroin (Putauw)

Morfin merupakan salah satu zat atau bagian terpenting dari candu dan ditemukan oleh seorang ahli farmasi bangsa Jerman STURNER pada tahun 1805. Morfin adalah alkaloida yang terpenting dari candu dan dalam ilmu kimia mempunyai rumus: $C_{17}H_{19}NO_3$, adalah salah satu obat yang banyak digunakan dalam dunia kedokteran. Cara mendapatkannya dengan mengolah candu mentah secara kimiawi sehingga terisolasi zat morfin tadi yang wujudnya seperti kapas atau bubuk putih yang pahit rasanya.

Ciri-ciri morfin:

- i. Berbentuk serbuk hablur atau hablur mengkilap. Bentuk hablur mirip kristal, keras, dan bening seperti kaca.
- ii. Berwarna putih atau hampir putih.
- iii. Tidak memiliki bau.
- iv. Jika dijilat, rasanya pahit.

Adapun Heroin adalah jenis narkotika yang dihasilkan dari morfin. Kekuatan bahaya narkotikanya sepuluh kali lipat lebih keras bila dibandingkan dengan morfin.

Ciri-ciri heroin:

- i. Serbuk putih, kuning coklat, atau coklat.
- ii. Terkadang berbentuk granul (butiran padi).
- iii. Baunya mirip cuka.
- iv. Bila dijilat, rasanya pahit dan lidah terasa tebal.

Morfin dan heroin sekarang ini juga disebut putauw. Putauw adalah jenis narkotika golongan I. Bubuk putauw berwarna putih sampai coklat tua yang merupakan zat

psikoaktif sangat kuat dan menimbulkan ketergantungan yang amat tinggi.

c). Kokain

Kokain merupakan hasil dari pengolahan getah daun koka. Tanaman koka adalah tanaman yang berasal dari semua genus *Erythroxylon* dari keluarga *Erythroxylaceae*.

Tanaman kokain memiliki ciri sebagai berikut:

- i. Perdu, adalah tumbuhan berkayu yang bercabang-cabang. Tumbuhnya rendah, dekat dengan permukaan tanah. Tanaman perdu tidak memiliki batang yang tegak.
- ii. Letak daunnya berselingan, melekat pada tangkai batang.
- iii. Daunnya berbentuk bulat panjang, agak pipih, jorong lidah tombak.
- iv. Daunnya tidak berambut dan mudah rapuh.
- v. Tulang daunnya memiliki dua jenis, yaitu: Tulang daun rangkap dan Tulang daun membentuk garis yang hampir sejajar jenis tulang dan daun sejajarnya tidak terlihat jelas.
- vi. Buahnya awalnya berwarna hijau kemudian merah dan keras.
- vii. Daun yang muda mengandung kokain yang memiliki pengaruh narkotika.

d). Ganja

Ganja adalah semua bagian dari semua tanaman genus *cannabis* atau Delta Tetra Hidrokanabinol, termasuk biji dan buahnya.

2). Psikotropika

Menurut UU No. 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika, Psikotropika didefinisikan sebagai zat atau obat, baik alamiah atau sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku.

Berdasarkan pengaruhnya, zat psikotropika terbagi dalam beberapa golongan, diantaranya:

a). Golongan Stimulan

Stimulan artinya perangsang. Zat ini dapat merangsang fungsi susunan saraf pusat. Zat ini dapat meningkatkan daya tahan fisik dan mental serta kewaspadaan. Selain itu, zat tersebut mempunyai sifat halusinogen, artinya dapat memunculkan khayalan-khayalan nikmat yang menyenangkan pada pemakainya.

Zat yang termasuk ke dalam golongan stimulant, diantaranya: amphetamine, phenmetrazine, methylphenidate, kokain, kafein, dan nikotin. Selain itu, ecstasy pun termasuk ke dalam golongan ini. Di kalangan remaja, ecstasy sering disebut Ex, Inex, E, M, XTC, dan lainlain.

Ecstasy yang berasal dari Jerman ini adalah jenis psikotropika golongan I. *Ecstasy* berbentuk pil atau kapsul yang mengandung MDMA dan dicampur dengan zat kimia sejenisnya, yaitu M-Etil MDMA

Efek yang ditimbulkan oleh pengguna *ecstasy* adalah diare, rasa haus yang berlebihan, hiperaktif, sakit kepala dan pusing, menggigil yang tidak terkontrol, detak jantung cepat dan sering, mual, disertai muntah-muntah atau hilangnya nafsu makan, gelisah/tidak bisa diam, pucat dan keringat,

dehidrasi, mood berubah. Akibat jangka panjangnya adalah kecanduan, saraf otak terganggu, gangguan lever, tulang dan gigi kropos.

Selain *ecstasy* dan zat lain yang sejenis, muncul pula shabushabu. Shabu-shabu adalah jenis psikotropika golongan II. Bentuk shabu-shabu kristal berwarna putih mengandung zat Amfetamin. Jenis shabu-shabu diantaranya, *Gold River*, *Coconut Kristal*, *Blus Ice*, dan *Sabrina* dengan tingkat kandungan Amfetamin sangat tinggi (Hard) dan sedang (soft).

b). Golongan Depresan

Depresan dapat diartikan suatu kondisi fisik dan mental yang merosot dan tertekan. Zat yang termasuk depresan dapat menekan fungsi susunan saraf pusat. Orang yang sudah menggunakan obat ini biasanya tidak waspada terhadap segala hal, muram, sedih, dan terlihat tertekan. Obat yang termasuk golongan depresan diantaranya, Valium, Verstan, Parest, Spoor, Optimil, Somnafac, Seconal, Tuinal, dan Phenobartial. Bentuk obat-obatan ini memang bermacam-macam, tetapi biasanya berbentuk tablet.

3). Zat Adiktif

Zat adiktif merupakan zat bukan narkotika dan bukan psikotropika yang penggunaannya dapat menimbulkan ketagihan atau kecanduan baik psikologis maupun fisik.

Yang termasuk zat adiktif lainnya:

a). Tembakau

Tembakau merupakan zat adiktif yang paling banyak digunakan manusia. Tembakau sangat erat dengan aneka penyakit. Dalam tembakau terkandung nikotin, yang

menyebabkan kecanduan. Nikotin menyerang susunan saraf pusat sehingga mempercepat denyut jantung dan menaikkan tekanan darah. Di samping itu, nikotin menyebabkan pembengkakan dan pembekuan pembuluh darah dan juga meningkatkan asam lemak dalam darah. Salah satu penggunaan tembakau adalah dengan cara merokok.

b). Volatile Solvent

Volatile Solvent merupakan zat adiktif dalam bentuk cair, zat ini mudah menguap. Penyalahgunaannya dengan cara dihirup melalui hidung, cara penggunaan seperti itu disebut inhalasi. Tergolong zat adiktif ini, diantaranya:

- i. Cairan pencampur Tip Ex (thinner)
- ii. Aceton untuk pembersih cat warna kuku
- iii. Aica aibon
- iv. Lem UHU
- v. Premix

Yang termasuk dalam Volatile Solvent yang sering ditemukan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari adalah inhalen (ngelem). Inhalen adalah produk sehari-hari yang mudah diperoleh dan bukan merupakan bahan terlarang. Bila digunakan sesuai petunjuk pemakaian, bahan-bahan ini berguna dalam kehidupan umat manusia. Namun, bila sengaja disalahgunakan dengan menghirup uap dan gasnya, inhalen dapat menyebabkan kerusakan serius dan bahkan kematian. Inhalen mengandung bahan-bahan kimia yang bersifat depresan. Depresan memperlambat sistem saraf pusat, mempengaruhi koordinasi gerakan anggota badan dan konsentrasi pikiran. Diantara inhalen-inhalen yang umum,

yaitu lem, bahan bakar, cairan pelarut, penghapus cat, tip-ex, semprotan, freon, dan lain-lain.

c. Dampak NAPZA

Penyalahgunaan NAPZA memberikan dampak terhadap fisik, psikis, bahkan dampak sosial bagi penggunanya:

1. Dampak Fisik yang dapat ditimbulkan dari penyalahgunaan NAPZA yaitu gangguan pada syaraf, jantung dan pembuluh darah, gangguan pada kulit, gangguan pada paru-paru, sering sakit kepala, mual dan muntah, serta berdampak pada reproduksi remaja perempuan antara lain perubahan menstruasi. Jika menggunakan NAPZA/Narkotika terlalu banyak, maka akan menimbulkan hal yang fatal seperti kematian.(Al Adawiah 2022)
2. Adapun Dampak Psikis dari penyalahgunaan NAPZA yaitu dapat menimbulkan gangguan psikis, keracunan obat dan gejala putus obat pada pemakai narkotika akan menimbulkan rasa gelisah, takut, curiga yang berlebihan, lambat dan ceroboh kerja, sering tegang, hilang kepercayaan diri, penghayal, fobia, menjadi ganas dan brutal, perasaan tertekan dan cenderung menyakiti diri sendiri (Irwansyah, 2006).
3. Sedangkan Dampak Sosial dari Penyalahgunaan NAPZA berupa gangguan mental, dikucilkan di lingkungan, merepotkan dan menjadi beban keluarga, anti sosial, pendidikan menjadi terganggu dan masa depan suram.

Dampak fisik, psikis dan sosial ini saling terkait, fisik akan membuat rasa sakit yang luar biasa bila terjadi putus obat, maka keinginan (psikis) yang muncul sangat kuat untuk mengonsumsi zat tersebut. Gejala ini berkaitan erat dengan gejala sosial seperti membohongi orang tua, mencuri, pemarah,

bahkan menipu seseorang untuk mendapatkan NAPZA.(Harbia, Multazam, and Asrina 2018)

d. Faktor-Faktor Penyebab Mempengaruhi Kecanduan Penyalahgunaan NAPZA.

Faktor penyebab terjerumusnya seseorang dalam penyalahgunaan narkotika disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor external.

1. Faktor Internal. Yaitu faktor yang bermula dari dalam diri individu, seperti halnya kepribadian, kecemasan hingga depresi, juga serta kurangnya keyakinan agama. Sebagian besar penyelewengan ini (narkoba) terjadi selama atau pada fase remaja, karena pada masa atau fase ini anak remaja mulai mengalami yang namanya fase-fase perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang cepat, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk melakukan penyalahgunaan narkoba(obat-obatan terlarang). Umumnya faktor yang menjadi pengaruh dari anak atau remaja melakukan penyalahgunaan ini adalah faktor kepribadian dan faktor fisik. berikut beberapa alasan seseorang menjadi pecandu narkoba adalah:

- a) rasa ingin tahu yang besar, ketidaksadaran atau pemikiran jangka panjang tentang akibatnya.
- b) keinginan untuk bahagia.
- c) kecenderungan atau gaya yang ingin diikuti.
- d) Keinginan untuk berada dan diakui pada suatu kelompok tertentu.
- e) Penghilang rasa jenuh atau kesulitan dalam hidup.
- f) Gagasanatau persepsi yang keliru.
- g) Tidak dapat menanggung tekanan dari luar atau masyarakat.

2. Faktor External, yaitu faktor penyebab yang berasal dari luar seseorang yang mempengaruhi dalam melakukan suatu tindakan. Faktor eksternal itu sendiri antara lain:

a. Pergaulan

Teman sebaya mempunyai pengaruh cukup kuat terjadinya penyalahgunaan narkoba, biasanya berawal dari ikut ikutan teman terutama bagi remaja yang memiliki mental dan kepribadian cukup lemah.(Pramesti et al. 2022)

- b. Sosial /Masyarakat Lingkungan masyarakat yang baik terkontrol dan memiliki organisasi yang baik akan mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba. Begitupun sebaliknya, apabila lingkungan sosial yang cenderung mempedulikan keadaan sekitar dapat menyebabkan maraknya penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja. (Garofoli 2020)

3. Tinjauan tentang HIV/AIDS

a. Pengertian HIV/AIDS

HIV (Human immunodeficiency virus) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh, khususnya sel CD4 (sejenis sel darah putih yang berperang penting dalam melawan infeksi). Jika tidak diobati hiv dapat memelmahkan sistem kekebalan tubuh sehingga tubuh menjadi rentan terhadap berbagai infeksi dan penyakit serius.

Sistem kekebalan tubuh kita bertugas untuk melindungi kita dari penyakit apa pun yang setiap hari menyerang kita. Antibodi adalah protein yang dibuat oleh sistem kekebalan tubuh ketika benda asing ditemukan di tubuh manusia. Bersama dengan bagian sistem kekebalan tubuh yang lain, anti bodi bekerja untuk menghancurkan penyebab penyakit, yaitu bakteri, jamur, virus, dan parasit. Sistem kekebalan tubuh kita membuat antibodi yang berbeda-beda sesuai dengan kuman yang dilawannya. Ada antibodi khusus untuk semua penyakit, termasuk HIV. Antibodi

khusus HIV inilah yang terdeteksi keberadaannya ketika hasil tes HIV kita dinyatakan positif

AIDS (Acquired immunodeficiency syndrome) adalah tahap akhir dari infeksi hiv yang dibiarkan begitu saja dan tidak diobati. Pada tahap ini, sistem kekebalan tubuh menjadi sangat lemah dan penderita dapat mengalami penyakit yang berpotensi fatal.

AIDS muncul setelah virus (HIV) menyerang sistem kekebalan tubuh kita selama lima hingga sepuluh tahun atau lebih. Sistem kekebalan tubuh menjadi lemah, dan satu atau lebih penyakit dapat timbul. Karena lemahnya sistem kekebalan tubuh tadi, beberapa penyakit bisa menjadi lebih berat daripada biasanya. (Kristiono and Astuti 2019)

b. Bahaya HIV/AIDS

Salah satu bahaya dari infeksi HIV adalah kerusakan pada sistem kekebalan tubuh manusia. HIV membunuh satu jenis sel darah putih yang disebut sel CD4. Sel ini adalah bagian penting dari sistem kekebalan tubuh, dan jika ada jumlahnya kurang, sistem tersebut menjadi terlalu lemah untuk melawan infeksi. Jumlah sel CD4 dapat diukur melalui tes darah khusus. Jumlah normal pada orang sehat berkisar antara 500 sampai 1.500. Setelah seseorang terinfeksi HIV, jumlah ini biasanya turun terus menerus. Jumlah ini mencerminkan kesehatan sistem kekebalan tubuh. Semakin rendah, semakin rusak sistem kekebalan. Jika jumlah CD4 turun di bawah 200, menunjukkan bahwa sistem kekebalan tubuh cukup rusak sehingga infeksi oportunistik dapat menyerang tubuh seseorang. Ini berarti sudah sampai masa AIDS.

Seseorang yang terkena dapat menahan sistem kekebalan tubuh tetap sehat dengan memakai obat antiretroviral (ARV). Sarana tes CD4 tidak tersedia luas di Indonesia, dan biaya tesnya

cukup mahal. Karena sel CD4 adalah anggota golongan sel darah putih yang disebut *limfosit*, jumlah *limfosit* total juga dapat memberi gambaran tentang kesehatan sistem kekebalan tubuh. Tes ini, yang biasa disebut sebagai total *lymphocyte count* atau TLC, adalah murah dan dapat dilaksanakan hampir di semua laboratorium. Seperti jumlah CD4, semakin rusak sistem kekebalan, semakin rendah TLC. Pada orang sehat, TLC normal adalah kurang lebih 2000. TLC 1.000-1.250 biasanya serupa dengan jumlah CD4 kurang lebih 200. Diusulkan orang terinfeksi HIV memeriksakan jumlah CD4 atau TLC setiap enam bulan.

c. Ciri-ciri Yang Terkena HIV/AIDS

Adapun ciri-ciri orang yang terkena penyakit HIV/AIDS sebagai berikut:

- 1) Virus HIV masuk kedalam tubuh menyerang sistem kekebalan tubuh, sampai akhir bulan kedua atau awal bulan ketiga setelah virus HIV masuk kedalam tubuh, meskipun belum diketemukan antibodi HIV dalam darah. Apabila darahnya diperiksa hasil tes HIV negatif. Namun pengidap virus HIV ini sudah dapat menularkan virus HIV kepada orang lain. Pemeriksaan darah harus di ulang 3 bulan kemudian, hasilnya akan positif.
- 2) timbul gejala ringan seperti influenza, batuk, nyeri sendi, nyeri tenggorokan dan lain-lain. Biasanya terjadi pada minggu ke 3-6 mulai masuknya virus HIV, yang berlangsung selama 1-2 minggu.
- 3) gejala-gejala infeksi ringan tersebut di atas hilang, disebut juga stadium tanpa gejala. Pengidap HIV tampak sehat, namun dapat menjadi sumber penularan.

- 4) stadium ARC ditandai dengan munculnya gejala-gejala seperti turunnya berta badan lebih dari 10%, diare yang terus menerus, demam dan lain-lain tanpa sebab yang jelas.
- 5) stadium AIDS, pengidap HIV menunjukkan gejala-gejala yang spesifik seperti kanker kulit (Sarkoma kaposi), kanker kelenjar getah bening, pnemocystis carinii, dan lain-lain. Penderita yang telah menunjukkan gejala AIDS akan meninggal dunia paling lama 2 tahun.

d. Dampak HIV/AIDS

Adapun beberapa dampak bagi penderita HIV/AIDS yaitu dampak ekonomi, dampak sosial, dan dampak psikologis.

1) Dampak Ekonomi

Ekonomi menjadi dampak yang cukup berpengaruh bagi penderita HIV/AIDS sebab, memerlukan biaya yang cukup besar untuk biaya dalam perobatan. Kemudian penurunann produktivitas kerja sebab, keluhan dan komplikasi kesehatan dapat mengurangi kemampuan kerja, yang bisa berakhir pada kehilangan pekerjaan atau penurunan pendapatan. (Ekonomi et al. 2001)

2) Dampak Sosial

Seorang penderita HIV/AIDS akan mengalami pengucilan dari masyarakat, bahkan dari keluarga sendiri, karen kurangnya pemahaman tentang HIV/AIDS. Kemudian masalah pada hubungan pernikahan dikarenakan kebanyakan orang akan takut terhadap resiko penularan.

3) Dampak psikologis

Seseorang yang terjangkit HIV/AIDS akan mengalami beberapa permasalahan pada psikologisnya sebab akan

mengalami depresi dan kecemasan karena kecemasan dan tekanan sosial dan masa depan. Beberapa penderita merasa bersalah dan malu karena kondisi mereka yang dapat menyebabkan isolasi diri.

4. Landasan Teori

pandangan dalam teori strategi komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy yang menjadi penguat dalam penelitian ini. strategi adalah perencanaan atau *planning* dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan yang hanya dapat dicapai melalui taktik operasional. Strategi komunikasi hendaknya mencakup segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana berkomunikasi dengan khalayak sasaran, bagaimana tindakan yang akan di lakukan, bagaimana khayalak sasaran yang lebih besar dapat dijangkau dengan cara lebih efektif. (Effendy 2005)

Strategi komunikasi perlu pertimbangan berbagai komponen dalam komunikasi yang mendukung jalanya proses komunikasi yang cukup rumit. Lima komponen utama strategi komunikasi yang dijadikan pusat kasian dalam strategi yaitu:

- a. Komunikator, merupakan pihak yang menjalankan proses strategi komunikasi. Seorang yang menjadi komunikator yang baik dan dapat dipercaya khlayak sasaran mesti memiliki daya tarik serta kredibilitas. Penyuluh agama Kecamatan Sinjai Utara menjadi komunikator dalam penelitian ini.
- b. Pesan komunikasi, pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada khalayak sasaran pastinya memiliki tujuan yang tertentu, tujuan inilah yang akan menentukan teknik komunikasi yang akan digunakan.
- c. Media komunikasi, media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan komunikasi. kehadiran internet

menjadi sebagai komunikasi yang melahirkan media komunikasi yang modern.

- d. Khalayak sasaran, dalam strategi komunikasi melakukan identifikasi khalayak sasaran adalah hal yang penting dilakukan oleh komunikator..
- e. Efek/Pengaruh, efek merupakan perbedaan apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan dan dilakukan setelah menerima pesan dari komunikator. Serta pengaruh bisa terjadi pada pengetahuan, sikap, dan tingkah laku seseorang. (Hartani 2017)

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Mengenai penelitian ini ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan strategi penyuluh agama dalam mencegah NAPZA dan HIV/AIDS.

1. Septiandika Indar Permana, Juni 2022, *“Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Desa Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang”*. Fakultas Dakwah Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember”.

Metode yang dilakukan yakni dengan menggunakan metode individu dan kelompok. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran penyuluh agama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di Desa Randuagung. Kemudian mendeskripsikan Metode penyuluh agama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di Desa Randuagung. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk teknis analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian secara ringkas menunjukkan bahwa

Peranan seorang penyuluh agama di Desa Randuagung sangat penting sehingga mampu membimbing serta mencegah penyalahgunaan narkoba di Desa Randuagung. (Indar Permana, 2022)

Persamaan penelitian Septiandika Indar Permana dengan penelitian penulis adalah penelitian tersebut membahas tentang penyuluh agama dalam mencegah penyalagunaan narkoba yang marak terjadi di lingkungan masyarakat. Jenis penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan metode penelitian atau teknik pengumpulan data juga menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian Septiandika Indar Permana dengan penelitian penulis adalah waktu dan tempat penelitian.

2. Skripsi Muti'ah Nur Lailla, 2019 *"Penyuluhan Islam untuk Mencegah Penularan HIV/AIDS di Kementrian Agama Kota Semarang"*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

penelitian ini membahas tentang proses penyuluhan Islam dalam mencegah penularan HIV/AIDS yang diberikan kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penyuluhan Islam dalam mencegah penularan HIV/AIDS di Kantor Kementerian Agama Kota Semarang. Hasil Penelitian ini adalah, pertama Proses pelaksanaan penyuluhan Islam ini diawali dengan pengamatan real lapangan, dilanjutkan dengan identifikasi lapangan, dan evaluasi kegiatan. Target dari kegiatan ini adalah masyarakat diantaranya remaja dan orang tua. Kegiatan ini akan mampu mendominasi bahaya HIV/AIDS sebagai penyakit mematikan yang terus berkembang. Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan ini diharapkan agar mereka memperoleh informasi yang lebih komprehensif. Kedua, Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pencegahan HIV/AIDS di Kementerian Agama Kota Semarang. (Laila 2019).

Persamaan penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Adapun perbedaannya adalah penelitian relevan hanya membahas tentang mencegah penularan HIV/AIDS sedangkan penelitian penulis juga membahas strategi penyuluh agama dalam mencegah kasus NAPZA dan HIV/AIDS serta tempat dan waktu penelitian.

3. Makhfud Demyati, 2022 *Strategi Bimbingan Agama Dalam Mengurangi Dampak Negatif Penyalahgunaan Napza Pada Remaja Di Majelis Ta'lim "At-Taubah" Desa Karangdowo Kecamatan Kedungwuni*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan agama yang dilakukan Majelis Ta'lim At-Taubah dalam mengurangi dampak negatif penyalahgunaan napza. Hasil penelitian menunjukkan kondisi penyalahgunaan napza pada remaja di Desa Karangdowo, sebelum mengikuti bimbingan para remaja sangat mudah terpengaruh untuk menggunakan napza, hal itu dapat diketahui dari masyarakat yang sering menemui remaja dalam keadaan tidak sadar dan dibawah pengaruh napza. Setelah mengikuti bimbingan para remaja mengerti bahwa napza membawa dampak negatif bagi dirinya dan lingkungan yang ditinjau dari sudut pandang agama dan kesehatan, para remaja juga mulai gemar untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan berbaur dengan masyarakat(Demyati 2022)

Persamaan penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data yang sama-sama menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun perbedaannya penelitian membahas mengenai pelaksanaan bimbingan agama yang dilakukan Majelis Ta'lim At-Taubah, sedangkan peniliti membahas mengenai strategi penyuluh agama dalam mencegah kasus NPAZA dan HIV/AIDS.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Berdasarkan masalah yang diangkat maka jenis penelitian yang dipilih adalah jenis penelitian Fenomenologi. Penelitian Fenomenologi adalah suatu penelitian ilmiah yang mengkaji dan menyelidiki suatu peristiwa yang dialami oleh seorang individu, sekelompok individu, atau sekelompok makhluk yang hidup.(Nasir et al. 2023)

2. Pendekatan penelitian

Penelitian kualitatif, seperti yang didefinisikan oleh Denzin dan Lincon, adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah untuk membantu penafsiran fenomena yang diamati dan dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode yang saat ini digunakan. Karena dimulai dengan fakta-fakta aktual dan bukan hanya teori, penelitian deskriptif kualitatif cenderung lebih menekankan keaslian daripada jenis penelitian lainnya. Dengan kata lain, penelitian ini akan menarik perhatian pada realitas yang sebenarnya ada dalam suatu latar atau kondisi tertentu. (Subandi 2011)

Seseorang atau beberapa orang, khususnya peneliti itu sendiri, berperan sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif. Peneliti harus memiliki pemahaman teoritis dan kesadaran yang komprehensif untuk dapat berfungsi sebagai instrumen. Mereka harus mampu mengajukan pertanyaan, melakukan analisis, mengambil foto, dan mengkonstruksi situasi sosial dengan cara yang lebih relevan dan jelas. Triangulasi, atau menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data secara simultan atau kombinasi, adalah strategi pengumpulan data yang digunakan untuk

memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang situasi sosial yang sedang diteliti.

B. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah suatu defenisi yang memiliki arti tunggal dan diterima secara objektif dan merupakan penjabaran tentang batasan masalah yang diteliti agar penelitian lebih terarah kepada permasalahan yang diteliti maka perlu ada batasan serta ruang lingkup pembahasan melalui definisi operasional untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan penafsiran. Maka yang dimaksudkan peneliti yaitu strategi penyuluh agama dalam mencegah kasus NAPZA dan HIV/AIDS, dan faktor pendukung serta penghambat strategi penyuluh agama dalam mencegah kasus NAPZA dan HIV/AIDS di Kec. Sinjai Utara.

Strategi merupakan sebuah rencana yang digunakan guna merubah tingkah laku manusia untuk skala yang lebih luas dengan cara mentransfer ide-ide baru. (Lilis Wahidatul Fajriyah and Strategi 2018). Penyuluh Agama merupakan ujung tombak Kementrian Agama dalam melaksanakan penerangan agama Islam di tengah pesatnya dinamika perkembangan masyarakat Indonesia. Peranannya strategis dalam rangka membangun mental, moral dan nilai ketakwaan serta turut mendorong peningkatan kualitas kehidupan umat dalam berbagai bidang baik keberagamaan maupun pembangunan. (Ii 2012) Mencegah merupakan proses menahan sesuatu agar tidak terjadi. Dan Kasus merupakan peristiwa atau kejadian yang menimbulkan perbincangan dan perdebatan (Assyakurrohim et al. 2022) NAPZA (narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya) dan HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) AIDS (*Acquire Immunodeficiency Syndrom*).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat penelitian

Tempat penelitian akan dilakukan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sinjai Utara. Peneliti memilih lokasi ini karena kantor urusan agama memiliki program penyuluhan tentang pencegahan kasus NAPZA dan HIV/AIDS.

b. Waktu Penelitian

Untuk waktu yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini terhitung selama 2 (dua) bulan direncanakan pada bulan April -Mei 2025.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau dikenal dengan istilah informasi. Jadi subjek penelitian pada penelitian ini adalah penyuluh agama yang ada di kantor Urusan Agama kecamatan Sinjai Utara sebanyak 5 (lima) Penyuluh sebagai sumber utama dan masyarakat Kec. Sinjai Utara sebanyak 2 (dua) orang sebagai pendukung sumber informasi pada penelitian.

2. Objek Penelitian

Objek pada penelitian tentang strategi penyuluh agama dalam mencegah Kasus NAPZA dan HIV/AIDS di Kecamatan Sinjai Utara. Penyalagunaan NAPZA yang terjadi dikalangan masyarakat Kabupaten Sinjai selama beberapa tahun terakhir serta kasus HIV/AIDS.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengamatan secara langsung ke objek penelitian atau cara mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung (Sugiyono, 2013). Adapaun penelitian ini melakukan pengamatan tentang Strategi Penyuluh Agama Dalam Mencegah Kasus NAPZA dan HIV/AIDS di Kecamatan Sinjai Utara.

2. Wawancara

Alat yang umum digunakan seseorang untuk memperoleh informasi. Yang sering dilakukan menggunakan telepon atau melalui tatap muka. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan pendapat atau persepsi secara mendalam dari seseorang terhadap permasalahan yang ada kemudian diteliti apabila respondennya atau informannya kecil atau sedikit.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara agar dapat tertatap muka secara langsung dengan informan yang akan menjadi subjek penelitian yaitu Penyuluh Agama. Adapun data yang ingin diperoleh melalui wawancara yaitu tentang Strategi mencegah Kasus NAPZA dan HIV/AIDS dan faktor penghambat penyuluh agama dalam mencegah kasus NAPZA dan HIV/AIDS di kecamatan sinjai utara.

3. Dokumentasi

Cara pengumpulan data penelitian melalui dokumen atau media lainnya baik cetak, tertulis ataupun rekaman yang berkaitan dengan apa yang sedang diteliti. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto, rekaman, dan data yang terkait yang akan menjadi data pendukung atau lampiran pada penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data. Yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian selanjutnya dengan terjun kelapangan. Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan cara yang digunakan penulis untuk menggali informasi tentang strategi untuk mencegah kasus NAPZA dan HIV/AIDS. Maka pengumpulan data dapat menggunakan alat berupa: kertas, pulpen, kamera, serta materi yang akan memperlancar proses wawancara.

2. Lembar observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua hal yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi menjadi tehnik pengumpulan data mempunyai ciri yang sangat spesifik bila dibandingkan dengan tehnik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner apabila kuosinoer selalu tengang berbicara dengsan orang lain, maka observasi tidak hanya orang melainkan juga pada objek-objek alam yang lain.

Tujuan observasi pada penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi penyuluh agama dalam mencegah kasus NAPZA Dan HIV/AIDS di kecamatan sinjai utara. Maka peneliti menggunakan instrument observasi yaitu menggunakan lembar *checklis*.

3. Alat Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumen merupakan barang-barang tertulis, dokumen yang dimaksud penulis disini adalah dokumen yang berbentuk fptp dan file terkait dengan tempat yang akan diteliti serta dokumen lain yang menjadi kebutuhan peneliti. Maka dalam mendapatkan dokumentasi penulis menggunakan hp sebagai alat bantu yang akan mendukung data yang didapatkan oleh peneliti.

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dapat dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi artinya kegiatan pengecekan data, bertujuan meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis maupun interpretatif. Triangulasi dapat dibedakan atas:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah metode yang digunakan untuk memastikan keakuratan informasi dengan membandingkan data atau informasi dari tiga atau lebih sumber yang berbeda. Teknik ini bertujuan untuk memverifikasi kebenaran atau konsistensi suatu informasi dengan melihat apakah sumber-sumber tersebut mendukung atau menginformasi satu sama lain.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah metode pengumpulan data dalam penelitian atau evaluasi yang menggunakan berbagai teknik atau pendekatan untuk memperoleh data yang relevan dengan topik yang dikaji. Tujuannya untuk memastikan validitas dan keakuratan data dengan membandingkan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah metode dalam penelitian yang melibatkan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk mengidentifikasi dan memahami perubahan atau konsistensi dalam fenomena yang diteliti.

Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan keandalan data dengan melihat pola atau tren yang mungkin muncul seiring waktu.(Mekarisce 2020)

H. Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif, analisis data kualitatif adalah proses pencarian dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiono, 2012). Langkah-langkah proses analisis data model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data adalah proses sistematis yang dilakukan untuk memperoleh informasi lebih relevan dan akurat guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017) pengumpulan data adalah langkah strategis dalam penelitian karena data yang dikumpulkan akan menentukan kualitas hasil dari penelitian. (Sofwatillah et al. 2024)
2. Reduksi Data Reduksi data adalah identifikasi yang pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna yang dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Atau mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data dan selanjutnya pencapaian bila diperlukan.
3. Penyajian Data Data yang sudah direduksi dan diklarifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan 35 berdasarkan pokok permasalahannya sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jadi makna-makna yang muncul dari data harus di uji kebenarannya, kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. (Suyitno 2020)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kecamatan Sinjai Utara

Kabupaten Sinjai merupakan kabupaten pesisir yang terletak di pesisir timur bagian selatan daratan Sulawesi Selatan yang berhadapan langsung dengan perairan Teluk Bone.

Batas-batas wilayah Kabupaten Sinjai adalah:

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bone.
- b) Sebelah timur berbatasan dengan Teluk Bone.
- c) Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba,
- d) Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Gowa

Kabupaten Sinjai adalah salah satu Daerah Tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kota Sinjai. Kota Sinjai berjarak sekitar ± 220 km dari Kota Makassar. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 819,96 km² dan berpenduduk sebanyak kurang lebih 225.000 jiwa.

Ibukota Kabupaten Sinjai terletak di Kecamatan Sinjai utara yang termasuk sebagian dari wilayah pesisir dan berbatasan langsung dengan kabupaten bone dan wilayah kecamatan sinjai timur, bulupoddo dan pulau sembilan. Sinjai utara termasuk dalam wilayah yang administratif di kabupaten sinjai. Luas wilayah kecamatan sinjai utara adalah 29,57 km². Wilayahnya terbagi menjadi enam kelurahan yaitu kelurahan Balangnipa, Biringgere, Bongki, Lappa, Lamatti Rilau Dan Alehanuae. Sementara kelurahan Balangnipa menjadu ibu kota Kecamatan Sinjai Utara.

Wilayah sinjai utara telah berkurang setelah sebagian dimekarkan menjadi kecamatan bulupoddo. Pemekaran wilayah dan pembentukan Kecamatan baru ini di tetapkan dalam Pasal 1 Peraturan Pemerintah

Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1992. Desa-Desa Kecamatan Bulupoddo adalah Desa Lamatti Riattang, Desa Lamatti Riaja, Dan Desa Duampanuae.

2. Kantor Urusan Agama (Kua) Kec. Sinjai Utara

Kantor Urusan Agama merupakan ujung tombak Kementerian Agama dalam melayani masyarakat dibidang keagamaan. Maju mundurnya Kementerian Agama Republik Indonesia ditentukan oleh maju mundurnya Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan. Oleh karena itu, sangatlah wajar bila keberadaan KUA dinilai sangat penting seiring keberadaan Kementerian Agama. Salah satu KUA Kecamatan yang ada di Kabupaten Sinjai adalah Kantor Urusan Agama (KUA) Sinjai Utara.

Kecamatan sinjai utara mewilayahi enam kelurahan yaitu Balangnipa, Biringere, Lappa, Lamatti Rilau, Alehanuwae, dan Bongki dengan luas wilayah 29,57 m dengan batas-batas wilayah antara lain:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Bone
- b. Sebelah Selatan : Kec. Sinjai Timur
- c. Sebelah Barat : Kec.Bulopoddo
- d. Sebelah Timur : Kec. Pulau Sembilan



Gambar 1.1 (kantor urusan agama (KUA))

Kantor Urusan Agama Kecamatan Sinjai Utara terletak di jalan Jenderal Sudirman No.6 dikelurahan Balangnipa bersebelahan langsung dengan kantor Kementrian Agama Kabupaten Sinjai. Dengan luas lokasi 7.004m dan luas bangunan 80m

Dalam sejarahnya KUA Sinjai Utara tidak terlepas dari awal berdirinya daerah Sinjai yang wilayah kerjanya meliputi distrik Lamatti, Bulo-Bulo Timur, dan distrik Bulo-Bulo Barat. Distrik Lamatti berkedudukan di Balangnipa dan dibentuk kantor urusan agama Lamatti dan dipimpin oleh K.H Ahmad Thahir pada tahun 1962-1965 yang pada akhirnya terbentuk kantor Departemen Agama kabupaten Sinjai yang dikepalai oleh K.H Thahir (1965-1970) kemudian berubah menjadi kantor urusan agama Kecamatan (KUA) yang wilayah kerjanya meliputi Kecamatan Sinjai Utara, Bulopoddo, dan Pulau Sembilan. Pada tahun 1993 pasca pemekaran Kecamatan Sinjai Utara dengan Kecamatan Bulopoddo, maka wilayah KUA Kecamatan Sinjai Utara hanya mewilayahi Kecamatan Sinjai Utara dan Pulau Sembilan. Dan pada tahun 2005/2006 wilayah Kecamatan sinjai utara dimekarkan lagi menjadi Kecamatan Sinjai Utara dan Kecamatan Pulau Sembilan dan pada tahun 2008 terbentuk KUA Kecamatan Pulau Sembilan.

Visi dan Misi Kantor Urusan Agama Kecamatan Sinjai Utara antara lain;

1. Visi KUA Kecamatan Sinjai Utara

Terwujudnya sumber daya masyarakat kecamatan sinjai utara yang agamis, bertaqwa dan berakhlak mulia serta menjadikan nilai-nilai agama sebagai landasan moral hidup rukun penuh kedamaian dalam Masyarakat.

2. Misi KUA Kecamatan Sinjai Utara

- a. Meningkatkan pelayanan prima dan profesional dalam pencatatan nikah dan rujuk
- b. Meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kemasjidan, pangan, halal, hisab dan ru'yat
- c. Mendorong terwujudnya keluarga sakinah yang mandiri
- d. Meningkatkan pelayanan dan pembinaan zakat dan wakaf
- e. Meningkatkan pelayanan dan pembinaan manasik dan haji
- f. Meningkatkan pelayanan dan konsultasi BP4
- g. Meningkatkan hubungan dan bimbingan Masyarakat

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Penyuluh Agama Dalam Mencegah Kasus NAPZA Dan HIV/AIDS Di Kecamatan Sinjai Utara

Strategi adalah perencanaan atau tehnik rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Melihat kondisi sekarang yang sangat memperhatikan bagi generasi penerus bangsa. Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang peneliti lakukan dilapangan menunjukan bahwa penyuluh agama memiliki beberapa tehnik dalam mencegah kasus NAPZA dan HIV/AIDS di Kecamatan Sinjai Utara. Dalam menjalankan strategi mencegah kasus NAPZA penyuluh agama menggunakan strategi jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu agustina selaku Penyuluh Agama KUA Kec. Sinjai Utara.

“untuk pencegahan NAPZA dan HIV/AIDS, biasanya kami membagi pendekatan ke dalam tiga tahap yaitu tahap dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Dalam jangka pendek, biasanya kami fokus pada kampanye media sosial seperti membuat poster digital tentang bahaya NAPZA. Kemudian, untuk jangka menengah, paling sering dilakukan setiap bulan saat ada penyuluhan atau pertemuan dengan ibu-ibu majelis ta’lim dan khutbah atau ceramah, nahh disitu paling sering para

penyuluh menyampaikan sepatah kata atau menyelipkan materi tentang NAPZA dan HIV/AIDS di lingkungan masing-masing. Kami juga kerja sama antar penyuluh, serta tokoh adat. Penyuluhan rutin bulanan ini menjadi bagian dari strategi kami. Terus untuk jangka panjangnya itu kami penyuluh bukan hanya sesekali datang kesekolah tapi kami terus mengadakan kegiatan lanjutan untuk memastikan dan memperingatkan kembali bahwa NAPZA itu bukan hal yang bisa dianggap biasa serta dampaknya bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat dan lingkungan sosial mereka”.(Agustina, 15 Mei 2025)

Seperti yang diungkapkan oleh narasumber yakni ibu agustina selaku penyuluh agama di kantor Urusan Agama Kecamatan Sinjai Utara mengatakan bahwa dalam upaya pencegahan NAPZA dan HIV/AIDS dilakukan secara sistematis melalui berbagai tahapan dan strategi oleh penyuluh agama. Strategi pencegahan dilakukan dalam tiga tahap yaitu jangka pendek, penyuluhan dilakukan melalui media sosial dan kampanye digital. Untuk jangka menengah, penyuluhan lebih sering dilakukan secara langsung di forum keagamaan seperti majelis ta’lim, khutbah atau pertemuan rutin komunitas. pada tahap panjang kegiatan dilakukan secara berkelanjutan dan berkolaborasi dengan berbagai pihak seperti sekolah, serta tokoh masyarakat guna memastikan pemahaman masyarakat tetap terjaga dan resiko penyalahgunaan NAPZA dan HIV/AIDS dapat ditekan. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Kamriana selaku salah satu Penyuluh Agama Kecamatan Sinjai Utara.

“ dalam teknik pencegahan NAPZA ini saya lebih fokus ke jangka menengah. salah satu teknik yang dilakukan yaitu memberikan penyuluhan pada saat catin dalam proses menjelang pernikahan karena sebagaimana yang kita tau tentang bahaya HIV/AIDS dengan bergonta ganti pasangan dalam berhubungan intim dan juga tidak dalam ikatan yang sah dalam pernikahan dan itu penyakit yang sangat mematikan, cepat menular dan siapa saja akan terkena maka dari itu diperlukan untuk berhati-hati dan tidak melakukan”.(Kamriana, 17 Mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Kamriana, Penyuluhan tentang pencegahan NAPZA ia lebih difokuskan pada jangka menengah, khususnya pada calon pengantin (catin) salah satu tehnik yang digunakan adalah memberikan penyuluhan menjelang pernikahan. Hal ini dilakukan karena hubungan intim yang tidak dalam ikatan pernikahan dan berganti-ganti pasangan dapat mengakibatkan resiko tertular HIV/AIDS, yang merupakan penyakit mematikan dan mudah menular. Oleh karena itu diperlukan kewaspadaan dan kehati-hatian untuk mencegah hal tersebut. Bapak Adhan menambahkan bahwa.

“ada beberapa bentuk konkret upaya memberikan penyuluhan agama islam yang pertama penyuluhan tentang nilai-nilai dan ajaran islam yang menekankan dalam menjaga kesehatan jiwa dan raga serta larangan pada penggunaan NAPZA ini dilakukan dengan ceramah, khutbah di masjid, sekolah dialog interaktif dengan remaja dan keluarga pendidikan dan penyadaran dampak edukasi tentang dampak NAPZA terhadap keluarga fisik mental dan spiritual”.(Adhan, 15 Mei 2025)

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Adhan bahwa penyuluhan agama islam dalam pencegahan penggunaan NAPZA dilakukan dalam bentuk konkret. Fokus utamanya adalah penyampaian nilai-nilai ajaran islam yang menekankan pentingnya menjaga kesehatan jiwa dan raga serta pelarangan penggunaan NAPZA. Penyuluhan yang ia lakukan dengan metode ceramah, khutbah di masjid, dialog interaktif dengan remaja dan keluarga, serta edukasi tentang dampak negatif NAPZA dan HIV/AIDS baik secara fisik, mental maupun spiritual. Sama halnya dengan yang disampaikan oleh bapak Yusrin selaku Penyuluh Agama KUA Kecamatan Sinjai Utara.

“untuk pencegahan NAPZA saya lebih ke pencegahan jangka menengah dengan ceramah tetapi saya juga ditugaskan

dalam rutan memberikan penyuluhan disana jadi bukan hanya orang yang belum terjangkau narkoba saya hadapi tetapi juga orang yang sudah benar-benar mengalami. Disitu saya membimbing mereka bagaimana agar terlepas dari hal-hal yang tidak di ridhoi oleh Allah SWT".(Yusrin, 19 Mei 2025)

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak yusrin bahwa upaya pencegahan NAPZA yang dilakukan lebih fokus pada pencegahan jangka menengah dengan metode dakwah. Selain itu ia juga aktif memberikan penyuluhan di rumah tahanan (rutan), sehingga tidak hanya menasehati orang yang belum terjangkau tetapi juga membimbing mereka yang sudah terlanjur mengalaminya. Dalam penyuluhannya menekankan pentingnya bimbingan spiritual agar para tahanan dapat lepas dari hal-hal yang kurang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga penyuluh yang berfokus pada teknik jangka menengah dapat saya simpulkan bahwa penyuluh agama memainkan peran penting dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan NAPZA. Penyuluh agama seperti ibu kamriana, bapak adhan, dan bapak yusrin menekankan pentingnya pendekatan spiritual dan edukatif kepada berbagai lapisan masyarakat. Penyuluhan dilakukan melalui ceramah, khutbah, dialog interaktif dan kegiatan edukatif lainnya, baik kepada calon pengantin, remaja, keluarga, hingga narapidana di rumah tahanan. Selain memberikan informasi tentang bahaya NAPZA secara fisik, mental, dan spiritual, para penyuluh juga berupaya membimbing masyarakat agar menjauhi perbuatan yang tidak di ridhoi oleh agama. Pendekatan ini mencerminkan sinergi antara lain keagamaan dan kesehatan dalam bentuk kesadaran serta mencegah kasus NAPZA dan HIV/AIDS.

Tidak hanya dalam teknik jangka pendek dan menengah, teknik jangka panjang juga disampaikan bapak Muhammad Nuch Khatib selaku Penyuluh Agama.

“Jadi salah satu fungsi penyuluh yaitu fungsi informatif yaitu memberikan informasi-informasi dan kemudian fungsi edukatif memberikan edukasi kepada masyarakat jadi selama ini kita penyuluh agama memiliki binaan tetap yaitu majelis ta’lim yang ada dikelurahan di enam kelurahan yang ada di Kecamatan Sinjai Utara. Jadi biasanya teman-teman dan saya pribadi melakukan penyuluhan melalui mimbar untuk materi itu biasa kita sampaikan disitu dan biasanya kita melakukan evaluasi diwilayah yang kita bina. Kemudian khusus saya pribadi selama ini kita memiliki yang namanya bimbingan remaja sekolah yang disingkat dengan (RUSH) jadi kita aktif melakukan bimbingan disekolah saya biasa melakukan bimbingan disekolah seperti MAN 2, MAN 1, SMK 1, SMA 5. Selain turun ke sekolah masing-masing kita juga mengundang secara resmi melakukan pembinaan di Kementerian Agama”. (Muh. Nuch Khatib, 19 Mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muh. Nuch khatib, salah satu penyuluh agama di kecamatan sinjai utara, diperoleh bahwa informasi bahwa penyuluh agama memiliki peran penting dalam pelayanan keagamaan kepada masyarakat. Peran tersebut diwujudkan melalui dua fungsi utama, yaitu fungsi informatif dan fungsi edukatif.

Fungsi informatif yang dimaksud adalah memberikan informasi terkait keagamaan, hukum islam, dan nilai-nilai kehidupan yang selaras dengan ajaran agama. Fungsi ini biasanya dilaksanakan dalam bentuk ceramah atau dakwah yang dilakukan melalui mimbar- mimbar keagamaan di masjid maupun pertemuan majelis ta’lim. Sementara itu, fungsi edukatif lebih mengarah pada upaya pembinaan dan pendidikan kepada masyarakat agar mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dapat memahami, menginternalisasi dan mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Muh. Nuch khatib menjelaskan bahwa ia bersama dengan rekan-rekan penyuluh agama lainnya secara rutin membina majelis ta’lim yang tersebar di enam kelurahan yang ada di wilayah sinjai utara. Majelis

ta'lim tersebut merupakan kelompok binaan tetap yang menjadi sasaran utama dalam kegiatan penyuluhan agama. Penyampaian materi keagamaan dilakukan secara langsung dengan melalui mimbar.

Selain memberikan penyuluhan secara umum kepada masyarakat, juga aktif dalam memberikan bimbingan kepada kalangan remaja khususnya pada pelajar sekolah menengah. Program ini dikenal dengan RUSH (bimbingan remaja sekolah) yang merupakan inisiatif pembinaan keagamaan kepada para siswa di lingkungan sekolah. Berbagai sekolah yang menjadi tempat kegiatan bimbingan antara lain MAN1, MAN 2, SMA 5, SMK 1. Dalam kegiatan ini penyuluh dilakukan secara langsung dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik remaja. Tujuannya agar para siswa dapat memahami ajaran agama secara lebih kontekstual dan mampu menghadapi tantangan kehidupan yang lebih modern dengan nilai-nilai Islam.

Disamping kegiatan sekolah, penyuluh agama juga kerap mengadakan kegiatan pembinaan dengan mengundang peserta secara resmi ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sinjai. Kegiatan ini biasanya dilakukan dalam skala yang lebih luas dan melibatkan berbagai kalangan, tak terbatas pada pelajar saja. Melalui kegiatan ini penyuluh dapat menyampaikan materi keagamaan secara lebih terstruktur dan mendalam serta memberi ruang dialog dan konsultasi bagi peserta.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh agama tidak terbatas hanya pada penyampaian informasi keagamaan saja, tetapi juga mencakup pembinaan, evaluasi dan penguatan nilai-nilai moral dan spiritual di berbagai lapisan masyarakat, termasuk remaja sekolah. Inisiatif program RUSH menunjukkan bahwa penyuluh agama kini diarahkan secara strategis untuk menjangkau generasi

muda yang merupakan kelompok penting dalam pembangunan karakter bangsa.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh penyuluh dapat memberikan pengaruh baik bagi masyarakat sebagaimana yang diungkapkan berdasarkan wawancara dengan Suriani sebagai ketua majelis ta'lim yang ada di baruttung.

“saya merasa senang dan terbantu dengan kehadiran penyuluh karena mereka memberikan informasi yang sangat penting dan berguna, penyuluh juga menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami. Saya aktif mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan saya, seperti pengajian, ceramah, yang sering membahas tentang bahaya NAPZA dan HIV/AIDS serta penitngnya menjaga kesehatan”.(Suriani, 26 Mei 2025)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan bernama Suriani dapat disimpulkan bahwa kehadiran penyuluh agama ditengah masyarakat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu penting, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan dan bahaya penyalahgunaan zat adiktif. Suriani mengungkapkan rasa senang dan terbantu. Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu warga kecamatan sinjai utara yang bernama Dahlia .

“ setiap bulan selalu ada kegiatan penyuluhan dari penyuluh agama yang menyinggung soal NAPZA dan HIV/AIDS, dan memberikan informasi serta ilmu yang mudah dipahami”.

Hasil wawancara diatas menekankan bahwa penyuluh agama menggunakan pendekatan yang komunikatif dan kontekstual membuat informasi tersebut lebih diterima oleh masyarakat. Ini sejalan dengan fungsi edukatif dan prefentif dari kegiatan penyuluh agama, dimana penyuluh tidak hanya bertugas sebagai pemberi informasi, tetapi juga

sebagai agen perubahan sosial yang membantu membentuk pola pikir dan perilaku masyarakat menuju arah yang lebih positif.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kehadiran penyuluh agama sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam memberikan edukasi keagamaan yang menyentuh berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan, pergaulan remaja, penyalahgunaan narkoba dan penyakit menular.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penyuluh Agama Dalam Mencegah Kasus NAPZA Dan HIV/AIDS Di Kecamatan Sinjai Utara

Dalam sebuah kegiatan baik itu formal dan non formal pasti tidak lepas dengan yang namanya hambatan serta pendukungnya. Begitupula dengan Penyuluh agama dalam melakukan tugasnya dalam mencegah kasus NAPZA dan HIV/AIDS. Dalam pelaksanaan penyuluhan tersebut terdapat berbagai faktor yang mendukung keberhasilannya. Sebagaimana yang di kemukakan oleh salah satu Penyuluh Agama dalam wawancaranya yaitu:

“salah satu faktor pendukung utama adalah adanya dukungan dari kantor kementerian agama kabupaten sinjai Serta diarahkan untuk aktif memberikan penyuluhan di berbagai tempat seperti sekolah dan masjid. Ini sangat membantu kami dalam melaksanakan tugas pencegahan NAPZA dan HIV/AIDS”.(Adhan, 15 Mei 2025)

Berdasarkan wawancara dengan salah satu penyuluh yaitu pak adhan dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor utama pendukung dalam upaya pencegahan kasus NAPZA dan HIV/AIDS adalah adanya dukungan dari kantor kementerian agama kabupaten sinjai. Dukungan tersebut berupa pengarahan serta fasilitasi kepada para penyuluh untuk aktif melaksanakan kegiatan penyuluhan di berbagai tempat strategis seperti sekolah dan masjid. Dukungan kelembagaan

ini terbukti sangat membantu efektivitas tugas penyuluh dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan dan edukatif kepada masyarakat, khususnya dalam isu-isu penting seperti NAPZA dan HIV/AIDS. Selain adanya dukungan dari kementerian agama, dukungan besar juga terdapat dari pihak sekolah yang sangat berterimakasih atas adanya program penyuluhan disekolah. Hal itu diungkapkan oleh ibu Agustina selaku Penyuluh Agama.

“pihak sekolah sangat senang dan berterimakasih pada kami pihak penyuluh karena penyuluhan tentang NAPZA dan HIV/AIDS ini sangat memberikan dampak bagi mereka para remaja sekolah karena diumur mereka itu umur-umur ingin serba mencoba apa yang mereka lihat. Makanya perlu untuk selalu diingatkan dan dibimbing”.(Agustina, 15 Mei 2025)

Berdasarkan ungkapan dari ibu Agustina dapat kita ketahui bahwa salah satu faktor pendukung keberhasilan program pencegahan NAPZA dan HIV/AIDS di Kecamatan Sinjai Utara yaitu adanya dukungan dari pihak sekolah. Pihak sekolah meunjukkan sikap terbuka dan apresiatif terhadap kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh para penyuluh agama. Menurut pihak sekolah penyuluhan sangat berdampak positif bagi kalangan remaja karena pada usia tersebut, para siswa cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan rentan untuk mencoba hal-hal yang mereka lihat. Oleh karena itu penyuluhan yang rutin dan berkesinambungan dianggap penting untuk dijadikan sebagai pengingat, arahan, dan bimbingan yang tepat agar para pelajar terhindar dari penyalahgunaan NAPZA maupun berisiko terjangkit HIV/AIDS. Selain dari dukungan dari pihak Kementerian Agama dan pihak sekolah, dukungan lainya yaitu kemudahan dalam meng akses media sosial seperti yang diungkapkan oleh bapak Muh. Nuch khatib.

“ kami didukung oleh kemudahan akses media sosial. Kadang kami membuat konten dakwah singkat terkait bahaya narkoba dan HIV/AIDS, lalu disebar melalui media sosial masing-masing. Ini menjangkau masyarakat yang tidak sempat datang kepenyuluhan secara langsung bahkan untuk semua masyarakat”.(Muh. Nuch Khatib, 19 Mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yang disampaikan oleh narasumber yaitu adanya kemudahan dalam meng akses media sosial. Dengan penyampaian beliau bahwa para penyuluh memanfaatkan media sosial sebagai sarana dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah singkat yang berisi edukasi mengenai bahaya Narkoba dan HIV/AIDS. Konten tersebut dibuat secara sederhana namun mengandung pesan moral dan peringatan yang kuat lalu disebarluaskan melalui akun media sosial.

Melalui pemanfaatan media sosial ini pesan penyuluhan dapat menjangkau masyarakat yang tidk sempat hadir secara langsung dalam kegiatan tatap muka, seperti ceramah dimasjid atau kegiatan majelis ta’lim. Bahkan menurut pak khatib media sosial memungkinkan pesan-pesan keagamaan dan edukatif tersebut untuk menjangkau kalangan masyarakat yang lebih luas tanpa ada batasan waktu dan tempat. Dengan begitu penggunaan media sosial dianggap menjadi salah satu faktor pendukung penyuluh agama dalam mencegah kasus NAPZA dan HIV/AIDS di Kecamatan Sinjai Utara.

Faktor pendukung lainnya juga diungkapkan oleh Penyuluh lainnya yaitu ibu kamriana dan bapak yusrin. Sebagaimana yang diceritakan dalam wawancara dengan pak yusrin sebagai berikut:

“keterlibatan tokoh agama dan tokoh masyarakat yang ikut serta dalam menyampaikan pesan-pesan moral. Kalau pesan dari ulama atau imam masjid, biasanya lebih cepat merekaterima begitu. Makanya seringlah kami kordinasikan agar pesan keagamaan, pentingnya hidup sehat disisipkan

dalam hutbah jumat ataupun ceramah rutin”.(Yusrin, 17 Mei 2025)

Sejalan dengan yang disampaikan oleh ibu kamriana .

“salah satu faktor yang menjadi pendukung kami dimasyarakat itu apabila kita kehadiran tokoh masyarakat, atau imam desa pada saat penyuluhan, masyarakat lebih serius mendengarnya, apalagi kalau kepala desa yang hadir itu makin kuat pengaruhnya”.(Kamriana, 17 Mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara salah satu faktor pendukung yang diidentifikasi dalam proses penyuluhan pencegahan kasus NAPZA dan HIV/AIDS di Kecamatan Sinjai Utara adalah keterlibatan tokoh agama dan tokoh masyarakat setempat. Berdasarkan wawancara dengan pak yusrin disampaikan bahwa pesan-pesan moral yang disampaikan oleh imam masjid dan tokoh agama lainnya cenderung lebih cepat diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu penyuluh agama selalu melakukan kordinasi dengan para tokoh tersebut untuk menyisipkan pesan-pesan tentang pentingnya hidup sehat dan menjauhi NAPZA serta HIV/AIDS dalam kegiatan keagamaan seperti khutbah jumat maupun ceramah rutin.

Pandangan ini juga diperkuat oleh pernyataan ibu kamriana, yang menegaskan bahwa kehadiran tokoh masyarakat, seperti kepala desa dan imam desa dalam kegiatan penyuluhan memiliki penganruh yang cukup besar terhadap daya terima masyarakat. Kehadiran mereka menambah legitimasi dan kredibilitas pesan yang disampaikan sehingga masyarakat lebih serius dan memperhatikan materi penyuluhan yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran mereka bukan hanya sebagai pelengkao namun sangat berperan penting dalam meningkatkan efektivitas penyampaian pesan penyuluhan yang diberikan.

Meskipun pelaksanaan penyuluhan telah dirancang dengan cukup baik, hasil wawancara dengan penyuluh yang menjadi informan

pada penelitian kali ini masih terdapat sejumlah kendala yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan penyuluhan, hambatan itu datang dari berbagai sumber salah satunya masih kurangnya pemahaman penyuluh terkait materi tentang NAPZA dan HIV/AIDS. Hal ini sesuai dengan pernyataan Adhan selaku Penyuluh Agama.

“ada beberapa faktor utama yang menjadi hambatan penyuluh agama dalam memberikan penyuluhan tentang napza diantaranya kurangnya pengetahuan dan pelatihan khusus jadi masih kurang pelatihan kepada penyuluh untuk mengetahui materi banyak tentang napza”.(Adhan, 15 Mei 2025)

Salah satu faktor penghambat penyuluh dalam mencegah kasus NAPZA dan HIV/AIDS terdapat pada kurangnya pemahaman materi tentang NAPZA yang dikuasai oleh pihak penyuluh hal itu terjadi mungkin karena kurangnya fasilitas yang disediakan seperti bimbingan teknis dan materi khusus yang menjadi hambatan struktural yang perlu diatasi oleh instansi terkait. Tanpa bekal pengetahuan yang cukup, penyuluhan yang diberikan tidak akan berjalan secara efektif. Selain faktor kurangnya pemahaman penyuluh tentang NAPZA dan HIV/AIDS terdapat juga hambatan lain yaitu pandangan masyarakat yang tidak baik terhadap korban HIV/AIDS sehingga susah bagi penyuluh untuk membangun suasana yang baik dalam proses penyuluhan hal itu di benarkan oleh Yusrin.

“kalau kami bahas tentang HIV/AIDS kadang masyarakat jadi kurang senang karena kebanyakan menganggap itu aib dan tidak mau tau lebih luas. Padahal kalau tidak di edukasi itu makin parah”.(Yusrin, 17 Mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak yusrin ditemukan hambatan dilingkungan masyarakat yang beranggapan bahwa topik tersebut merupakan suatu aib. Masyarakat cenderung menolak untuk membahasnya secara terbuka, hal ini menyebabkan penyuluh

mengalami kesulitan dalam menyampaikan edukasi secara lebih menyeluruh. Padahal jika tidak diberikan pemahaman yang lebih dalam stigma dan kesalahpahaman masyarakat akan berkembang. Selain itu seperti yang kita ketahui anak muda bukanlah orang yang mudah untuk diatur apalagi untuk anak geng Z seperti sekarang ini, makanya sulit untuk dikumpulkan dan diberi wawasan lebih luas terkait bahaya NAPZA dan HIV/AIDS. Hal tersebut diungkapkan oleh Muh. Nuch Khatib

“generasi muda itu sangat kita pahami yang namanya anak muda itu banyak keinginannya jadi untuk mendudukkan mereka disatu titik itu untuk dibina terus terang itu disitu salah satu sumber kendalanya”.(Muh. Nuch Khatib, 19 Mei 2025)

Salah satu hambatan utama dalam penyuluhan kepada generasi muda khususnya geng Z adalah karakter yang cenderung mereka memiliki banyak keinginan dinamis dan sulit untuk diarahkan. Hal ini menyebabkan penyulu agama kesulitan dalam mengumpulkan mereka dilingkungannya untuk diberikan penyuluhan serta mengajak mereka lebih fokus karena mereka akan cepat bosan dan kurang tertarik terhadap penyampaian yang bersifat satu arah. Sehingga dapat disimpulkan karakteristik khas remaja sekarang menjadi tantangan tersendiri dalam proses penyuluhan makanya diperlukan metode pendekatan yang lebih kreatif dan sesuai dengan gaya komunikasi mereka. Dari hambatan yang terjadi dari hasil wawancara bapak Muh. Nuch Khatib, penyuluh agama memasuki lingkungan sekolah namun pihak sekolah terkadang kesulitan mengatur jadwal pemberian penyuluhan kepada siswa karena padatnya pembelajaran. Hal itu di ungkapkan Agustina.

“pihak sekolah sering kali kesulitan menyediakan waktu khusus untuk penyuluhan terkait NAPZA dan HIV/AIDS, kegiatan penyuluhan biasanya dijadikan selingan mungkin

karena tidak adanya jadwal khusus di kurikulum sekolah padahal itu penting bagi masa depan anak-anak”.(Agustina, 15 Mei 2025)

Diketahui bahwa salah satu kendala utama dalam pelaksanaan penyuluhan terkait NAPZA dan HIV/AIDS di sekolah adalah tidak tersedianya waktu khusus dalam kurikulum pendidikan. Pihak sekolah menjadi kesulitan dalam mengatur jadwal penyuluhan karena padatnya kegiatan belajar mengajar. Akibatnya, penyuluhan dianggap sebagai kegiatan tambahan atau selingan yang tidak terjadwal secara rutin. Padahal penyuluhan tentang NAPZA dan HIV/AIDS sangat penting untuk diberikan pada masa usia remaja. Dapat disimpulkan bahwa keterbatasan waktu dan belum terintegrasinya penyuluhan dalam struktur kurikulum menjadi hambatan cukup serius dalam upaya pencegahan yang dilakukan oleh penyuluh agama.

Berdasarkan beberapa pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung strategi penyuluh agama dalam mencegah kasus NAPZA dan HIV/AIDS di Kecamatan Sinjai Utara, yaitu:

- a. Dukungan langsung dari pihak kementrian agama
- b. Keterbukaan pihak sekolah kepada penyuluh
- c. Media sosial yang mudah di akses
- d. Dukungan dari tokoh agama dan tokoh masyarakat.

Sedangkan faktor penghambat strategi penyuluh agama dalam mencegah kasus NAPZA daan HIV/AIDS di Kecamatan Sinjai Utara, yaitu:

- a. Kurangnya fasilitas bimbingan teknis tersendiri bagi penyuluh agama.
- b. Minimnya pengetahuan penyuluh terhadap materi NAPZA dan HIV/AIDS.

- c. Kesulitan mengatasi anak remaja
- d. Sulitnya membangun komunikasi dengan masyarakat.

C. Pembahasan Penelitian

1. Strategi penyuluh agama dalam mencegah kasus NAPZA dan HIV/AIDS di Kecamatan Sinjai Utara.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, diketahui bahwa penyuluh agama memiliki beberapa bentuk tehnik penyuluhan dalam menangani kasus NAPZA DAN HIV/AIDS di Kecamatan Sinjai Utara. Beberapa tehnik yang dilakukan melalui pendekatan yang bertahap yang sistematis. Strategi tersebut dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu strategi jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Masing-masing strategi memiliki metode dan sasaran yang berbeda disesuaikan dengan kondisi masyarakat.

Strategi jangka pendek penyuluh agama menggunakan media sosial sebagai sarana kampanye edukatif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu agustina, Penyuluh Agama dari Kantor Urusan Agama Sinjai Utara, media sosial digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan singkat seputar bahaya NAPZA dan HIV/AIDS yang ditujukan kepada seluruh masyarakat. Strategi ini dipilih karena semua orang akan mudah untuk mengakses informasi melalui media digital apabila tidak sempat untuk hadir dalam proses penyuluhan secara tatap muka.

Sementara itu dalam strategi jangka menengah, penyuluhan dilakukan secara langsung kepada kelompok-kelompok tertentu dimasyarakat. Misalnya, melalui majelis ta'lim khutbah jumat, ceramah di masjid serta penyuluhan kepada calon pengantin. Ibu kamriana menyampaikan bahwa salah satu fokus strateginya adalah

penyuluhan kepada catin, karena kasus HIV/AIDS berakar dari perilaku seks bebas tanpa ada hubungan pernikahan. Dalam penyuluhan ini, para penyuluh menekankan pentingnya menjaga kesehatan fisik, mental dan spiritual. Penyampaian dilakukan melalui ceramah dan khutbah yang di sisipkan dalam kegiatan keagamaan rutin masyarakat.

Strategi jangka panjang dilakukan dalam bentuk pembinaan secara berkelanjutan, seperti yang dilakukan bapak Muh. Nuch khatib. Beliau mengembangkan program pembinaan melalui kelompok binaan majelis ta/lim dan program RUSH (remaja usia sekolah) yang mengutamakan siswa menengah atas di MAN, SMA, SMK. Dalam kegiatan ini, penyuluhan memberikan edukasi keagamaan dengan pendekatan kontekstual dan di sesuaikan dengan kondisi remaja masa kini, selain itu kegiatan juga dilakukan di Kantor Kementerian Agama Sinjai secara terorganisir untuk menjangkau peserta dari berbagai lapisan masyarakat.

Dari keseluruhan strategi yang diterapkan, dapat dilihat bahwa penyuluh agama tidak hanya berperan sebagai juru dakwah, tetapi juga sebagai pembina moral dan agen perubahan sosial yang aktif dalam mencegah penyebaran NAPZA dan HIV/AIDS melalui jalur keagamaan.

2. Faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam mencegah kasus NAPZA dan HIV/AIDS di Kecamatan Sinjai Utara.

Berdasarkan pelaksanaan strategi pencegahan, para penyuluh agama menghadapi berbagai faktor yang mempengaruhi efektifitas mereka. Faktor tersebut terbagi menjadi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Salah satu faktor pendukung utama yang disebutkan oleh para penyuluh adalah adanya dukungan dari

Kementrian Agama Kabupaten Sinjai. Bapak adhan menyebutkan bahwa dengan adanya arahan dan penugasan resmi dari kemenag, penyuluh lebih leluasa masuk ke sekolah-sekolah dan masjid untuk menyampaikan penyuluhan keagamaan yang disisipkan dengan pencegahan NAPZA dan HIV/AIDS.

Faktor pendukung lainnya yaitu dukungan dari pihak sekolah, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu agustina. Sekolah sangat terbuka terhadap kegiatan penyuluhan karena menganggap materi yang disampaikan sangat bermanfaat untuk menambah wawasan moral dan spiritual siswa. Mengingat bahwa usia remaja merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap pengaruh buruk pergaulan, maka penyuluhan dianggap sebagai bagian penting dari pembentukan karakter siswa.

Dalam mengakses media sosial juga menjadi salah satu faktor pendukung. Bapak Muh. Nuch khatib menyatakan bahwa penggunaan media sosial memungkinkan penyuluh menjangkau masyarakat yang tidak sempat hadir langsung dalam kegiatan penyuluhan. Media sosial dijadikan sebagai sarana alternatif untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan berbentuk konten singkat yang mudah dipahami.

Selain itu, tokoh agama dan tokoh masyarakat juga memperkuat posisi penyuluh dalam masyarakat. Menurut ibu kamriana dan bapak yusrin kehadiran kepala desa, tokoh adat dan imam masjid saat penyuluhan membuat masyarakat lebih percaya dan serius dalam mendengarkan materi yang disampaikan.

Meskipun didukung dari berbagai pihak, penyuluh agama tetap menghadapi sejumlah hambatan. Salah satu hambatan utamanya adalah kurangnya pelatihan dan pemahaman teknis mengenai materi NAPZA dan HIV/AIDS. Bapak adhan mengungkapkan bahwa

sebagian penyuluh kurang luas memahami materi tentang NAPZA dan HIV/AIDS. Sehingga materi yang disampaikan sering kali terbatas.

Stigma negatif masyarakat terhadap penderita HIV/AIDS juga menjadi penghambat besar. Bapak yusrin menyatakan bahwa sebagian masyarakat menganggap HIV/AIDS sebagai aib, sehingga topik tersebut sulit dibahas secara terbuka. Ketika penyuluh mencoba menjelaskan secara ilmiah dan agama respon masyarakat sering kali canggung.

Hambatan selanjutnya yaitu karakteristik remaja generasi geng Z yang dinilai sulit untuk diarahkan dan kurang tertarik pada pendekatan konvensional. Bapak Muh,nuch khatib mengungkapkan bahwa remaja sekarang memiliki banyak keinginan, mudah bosan, dan enggan mengikuti kegiatan yang bersifat formal, seperti ceramah atau diskusi keagamaan mereka lebih suka pada sesuatu yang baru.

Masalah lain yang muncul adalah tidak tersedianya waktu khusus dalam kurikulum sekolah untuk penyuluhan. Ibu agustina menyampaikan bahwa kegiatan penyuluhan disekolah hanya dijadikan selingan dan tidak terjadwal secara rutin. Hal ini membuat penyampaian materi kurang maksimal dan tidak berkesinambungan serta terbatasnya waktu penyuluhan yang diberikan.

Strategi yang diterapkan oleh penyuluh agama di Kecamatan Sinjai Utara dalam mencegah kasus NAPZA dan HIV/AIDS telah berjalan dengan cukup baik. Strategi yang dilakukan secara bertahap melalui pendekatan digital, komunitas langsung, dan pembinaan berkelanjutan. Penyuluh telah mampu menyesuaikan metode dakwah dengan kebutuhan masyarakat, baik melalui mimbar keagamaan, forum keluarga maupun program khusus disekolah.

Faktor pendukung utama berasal dari dukungan lembaga (kemenag), keterbukaan sekolah, media digital, serta tokoh masyarakat yang memperkuat pesan dakwah. Namun efektivitas strategi ini masih dihadapkan pada sejumlah tantangan seperti minimnya pelatihan teknis bagi penyuluh, stigma sosial terhadap isu HIV/AIDS, kesulitan menjangkau remaja, serta keterbatasan waktu dan fasilitas.

Dalam penelitian ini Strategi Penyuluh Agama Dalam Mencegah Kasus NAPZA Dan HIV/AIDS Di Kecamatan Sinjai Utara memiliki keterkaitan dengan Teori Strategi yang dikemukakan oleh Onong Uchjana Effendy, strategi komunikasi adalah suatu perencanaan komunikasi yang bersifat menyeluruh dan sistematis untuk mencapai tujuan komunikasi secara efektif dan efisien.(Effendy 2005) Penyuluh agama bertindak sebagai komunikator yang memiliki otoritas keagamaan ditengah masyarakat. Mereka menyampaikan pesan-pesan edukatif tentang bahaya NAPZA dan HIV/AIDS yang dikemas dengan pendekatan agama. media atau saluran komunikasi yang digunakan juga beragam mulai dari ceramah langsung di majelis ta'lim, penyuluhan calon pengantin, khutbah jumat, kampanye media sosial dan penyuluhan dilingkup sekolah. Komunikas atau sasaran dari pesan ini adalah masyarakat luas terutama remaja dan kelompok rentan, yang menjadi perhatian utama dalam pencegahan.

Efek yang diharapkan dari strategi komunikasi ini adalah munculnya kesadaran, perubahan dan sikap serta perilaku untuk menjauhi NAPZA dan menghindari resiko penularan HIV/AIDS.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi penyuluh agama dalam mencegah kasus NAPZA dan HIV/AIDS di Kecamatan Sinjai Utara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi penyuluh agama dalam mencegah kasus NAPZA dan HIV/AIDS di Kecamatan Sinjai Utara, dilakukan melalui pendekatan yang sistematis dan bertahap. Strategi tersebut meliputi pendekatan jangka pendek (kampanye melalui media sosial dan penyebaran informasi bahaya NAPZA dan HIV/AIDS), jangka menengah (penyuluhan dalam forum keagamaan seperti majelis ta'lim, khutbah, dan kegiatan bimbingan calon pengantin), serta jangka panjang (pendampingan berkelanjutan di sekolah dan komunitas serta kerja sama lintas sektor). Penyuluh agama menggunakan pendekatan edukatif dan religius untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan kesehatan berbasis ajaran islam.
2. Faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam mencegah kasus NAPZA dan HIV/AIDS di Kecamatan Sinjai Utara.
 - a. Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi penyuluh agama islam mencakup adanya dukungan dari tokoh masyarakat terhadap penyuluh agama, serta adanya forum-forum keagamaan rutin seperti majelis ta'lim dan penyuluhan pranikah yang menjadi wadah strategis penyampaian pesan.
 - b. Faktor penghambat meliputi kurangnya pemahaman masyarakat tentang bahaya NAPZA dan HIV/AIDS, masih adanya stigma terhadap orang yang menderita penyakit HIV/AIDS, keterbatasan sumber daya penyuluh dan minimnya pelatihan

husus yang membekali penyuluh tentang su kesehatan masyarakat secara mendalam.

B. SARAN

1. Bagi penyuluh
 - a. Penyuluh agama diharapkan agar terus meningkatkan kapasitas dan pengetahuannya melalui pelatihan atau workshop khusus terkait pencegahan NAPZA dan HIV/AIDS, agar materi yang disampaikan lebih ilmiah, relevan, dan efektif dalam mengedukasi masyarakat.
 - b. Penyuluh agama menjalin kolaborasi dengan instansi kesehatan, kepolisian. Kolaborasi ini penting untuk menyelenggarakan program sosialisasi terpadu dan pemeriksaan kesehatan berskala.
 - c. Melibatkan keluarga sebagai mitra strategis, penyuluh agama perlu mengedukasi para orang tua dan keluarga tentang pentingnya pengawasan serta komunikasi terbuka dengan anak-anak terkait bahaya NAPZA dan HIV/AIDS.
2. Bagi instansi terkait (KUA dan KEMENAG) perlu adanya dukungan lebih lanjut dalam bentuk fasilitas, media penyuluhan, dan sinergi program dengan dinas kesehatan, pendidikan, dan lembaga sosial lainnya agar strategi penyuluhan agama berjalan lebih maksimal dan terintegrasi.
3. Bagi masyarakat, khususnya remaja dan warga perlu lebih aktif dalam mengikuti penyuluhan keagamaan serta terbuka terhadap informasi yang disampaikan oleh penyuluh agama agar kesadaran akan bahaya NAPZA dan HIV/AIDS semakin meningkat.
4. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji lebih dalam tentang efektivitas strategi yang diterapkan serta menelusuri dampak nyata dari penyuluhan agama terhadap perubahan perilaku masyarakat terhadap NAPZA dan HIV/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2025). Inilah Angka penderita HIV AIDS Tiga Tahun Terakhir di Sinjai. <https://sinjai.info/inilah-angka-penderita-hiv-aids-tiga-tahun-terakhir-di-sinjai/>. Diakses pada 09 Maret 2025.
- Abidin, Z. (2024). Di sinjai kasus narkoba tahun 2024 meningkat". <https://sinjai.info/di-sinjai-kasus-narkoba-tahun-2024-meningkat/>. Diakses pada 09 maret 2025
- Ainun, T. M. (2024). Kasus HIV di Sinjai Sulsel Meningkat Drastis, Tembus 176 Kasus Periode 2019-2024.
- Adawiah, A. R. (2022). Bahaya Dan Dampak Penyalahgunaan Napza di Kalangan Pelajar SMAN 9 Bekasi." *Jurnal Pengabdian Bareleng* 4(1): 6–12.
- Assyakurrohim, A., Dimas, A., & Dewa, I. (2022). Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3(01): 1–9.
- Azizah, A., & Iqlima, N. (2022). Peran Dan Fungsi Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja Di Sanggar Seni Bale Reyang.
- Demyati, D., Makhfud, M. (2022). Strategi Bimbingan Agama Dalam Mengurangi Dampak Negatif Penyalahgunaan Napza Pada Remaja Di Majelis Ta'lim 'at-Taubah' Desa Karangdowo Kecamatan Kedungwuni.
- Effendy, E., & Uchjana, U. (2005). Komponen Strategi Komunikasi.: 6–17.
- Eko, E. (2001). Analisis Dampak Sosial, Ekonomi, Dan Psikologis Penderita Hiv Aids Di Kota Denpasar. : 193–99.
- Garofoli, G., & Mark, M. (2020). Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja. *Primary Care - Clinics in Office Practice* 47(2): 383–94.
- Handayani, H., Asih, A., & Eddy, A, S. (2021). UNISRI Press *Buku Ajar Manajemen Strategis*.
- Harbia, H. M., & Asrina, A. (2018). Dampak Penyalahgunaan Narkotika , Psikotropika Dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA) Terhadap Perilaku Seks Pranikah.*Jurnal Kesehatan* 1(3): 204.
- Hartani, H., Afia, N., (2017). Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja Dan Jarak Tempuh Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.
- Iia, B., (2012). Kerangka Teori A . Deskripsi Teori) Pengertian Analisis Isi. (2): 9–39.
- Iia, B., & Andi, A., (2012) Strategi. Bentuk-Bentuk Strategi. : 15–56.

- Imron, M., Dwi, S., (2022). Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba 2021. *Pusat Penelitian , Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional* 2(3): 405.
- Indah, A. S., Ira, I., (2013) Memahami Pencegahan NAPZA . 541: 25–33.
- Jasmine, E., Khanza, K., (2014). Peranan Penyuluh Agama Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*.
- Kristiono, K., Natal, N., & Astuti, I. (2019). Mengenal HIV & AIDS. Semarang : Universitas Negeri Semarang.” (November).
- Laila, L., Mutiah, N. (2019). Penyuluhan Islam Untuk Mencegah Penularan HIV/AIDS di Kementrian Agama Kota Semarang.
- Lilis, W, F., & Ainun, A. (2018). Srtrategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Penjualan Ibu Pudji Ungaran Dalam Perspektif Ekonomi Islam ”Lilis Wahidatul Fajriyah, Skripsi: : 33.
- Mazid, M., Sukron, M. (2021). Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pelayanan Pembangunan Mental Spiritual Masyarakat.
- Mekarisce, M., Arnild, A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal ilmiah kesehatan masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12(3): 145–51.
- Nadhifah, N., Duriatun, D. (2021). Strategi Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Perilaku Beragama Masyarakat Di Kampung Koto Ringin Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Riau.
- Rusli, N. (2024). Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kejenuhan Belajar Siswa Pada Program *Full Day School*. di UPT SMA Negeri 9 Kabupaten Sinjai
- Nasir, N., Abdul, A. (2023). Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif 1. *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3(5): 4445–51.
- Nomnafa, N., Paulina, N. (2016). Jurnal Kesehatan ‘Samodra Ilmu’ Vol. 07 No. 02 Juli 2016. 07(02): 176–84.
- Nurhafizah, Hasuri., & Rokilah, R. (2023). Penyalahgunaan Napza Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, dan Politik* 6(1): 41–56.
- Pramesti, M., Ramadhani, A. P., & Muhammad, H. A. (2022). Adiksi Narkoba: Faktor, Dampak, Dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal* 12(2): 355–68.

- Rika, W. (2023) *Jurnal Ekonomi Islam No Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Pengalaman Ibadah Masyarakat Kampung Dakwah Desa Sri Sawahan Kecamatan Punggur*.
- Salbila, S., Isal, I., & Usiono, U. (2023). Strategi Pencegahan Hiv & Aids : Langkah-Langkah Efektif Untuk Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Tambusai* 4(4): 5630–39.
- Sofwatillah, S., Risnita, M., Syahrani, J. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia* 15(2): 79–91.
- Subandi, S. (2011). Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian. *Harmonia* (19): 173–79.
- Sukron, A., Warsono, A. (2014). Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Kader Penyuluh Anti Narkoba Unit Kegiatan Mahasiswa Peduli. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 3(2): 927–40.
- Suryana, S., & Nawari, I. (2023). Strategi Penyuluhan Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Terhadap Majelis Taklim. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 17(5): 3084.
- Suyitno, S. (2020). Analisis Data Dalam Rancangan Penelitian Kualitatif. *Akademika* 18(1): 49–57.
- Umkabu, U., & Talabudin, T. (2022). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Keteladanan Di Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora* 3(3): 220–30.

LAMPIRAN -LAMPIRAN

Lampiran 1

DOKUMENTASI



Gambar 1. Pengantaran surat izin penelitian ke (KUA) Sinjai Utara



Gambar 2 : wawancara dengan pak muh. Nuch khatib S.Hi (Penyuluh Agama KUA Sinjai Utara.)



Gambar 3. Wawancara dengan pak ustadz adnan S.Pd (penyuluh agama KUA Sinjai Utara)





Gambar 5. Wawancara dengan ibu kamriana S.Pd.,M.Sos (penyuluh agama KUA Sinjai Utara)



Gambar 6 wawancara dengan ibu Agustina (penyuluh agama KUASinjai Utara)



Gambar 7. Wawancara dengan ibu Dahlia Masyarakat Sinjai Utara.



Gambar 8. Wawancara dengan ibuu Suriani (Masyarakat Sinjai Utara

Lampiran 2

SCHEDULE PENELITIAN

No	Bulan/Tahun	Kegiatan
1	Agustus 2024	Pengajuan Judul
2	Agustus-September 2024	Pencarian Referensi
3	Oktober-November 2024	Penyusunan Proposal Skripsi
4	January-Februari 2025	Bimbingan Proposal Skripsi
5	Maret 2025	Pendaftaran Ujian Proposal Skripsi
6	Maret 2025	Ujian Proposal Skripsi
7	Apl 2025	Revisi Proposal Skripsi
8	Mei 2025	Penelitian
9	Mei 2025	Penyusunan Skripsi
10	Mei -juni 2025	Bimbingan Skripsi
11	Juli 2025	Mendaftar dan Ujian Munaqasyah

Lampiran 3

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**Strategi Penyuluh Agama Dalam Mencegah Kasus NAPZA Dan HIV/AIDS Di Kecamatan Sinjai Utara**

NO	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Butir Pertanyaan
1.	Strategi penyuluh agama	1.1 Strategi penyuluh agama dalam mencegah kasus NAPZA dan HIV/AIDS 1.2 Faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama mencegah kasus NAPZA dan HIV/AIDS.	1. Apa saja program atau strategi yang telah dirancang oleh penyuluh agama dalam mencegah kasus NAPZA dan HIV/AIDS. 2. Apakah strategi tersebut melibatkan pihak luar. 3. Apa saja faktor pendukung penyuluh agama dalam pelaksanaan strategi tersebut? 4. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi tersebut? 5. Menurut Bapak/Ibu, apakah strategi yang digunakan sudah

			tepat sasaran? 6. Apakah penyuluh agama memiliki rencana pengembangan lanjutan?
2.	Mencegah Kasus NAPZA Dan HIV/AIDS		7. Tantangan yang dihadapi dalam mengedukasi Masyarakat tentang bahaya NAPZA dan HIV/AIDS ? 8. Apakah ada perubahan pemahaman atau perilaku Masyarakat setelah dilakukan penyuluhan.? 9. Bagaimana cara mengatasi sikap Masyarakat yang acuh atau kurang minat dengan materi NAPZA dan HIV/AIDS. 10. Apa harapan anda kedepanya terkait

			penyalahgunaan NAPZA dan HIV/AIDS.
--	--	--	--

Lampiran 4

INSTRUMEN PENELITIAN**Pedoman Observasi****A. Identitas Observasi**

Nama :

Nim :

Lembaga yang Diamati :

Hari,Tanggal :

B. Lembar Observasi

NO	Aspek yang Diamati	Observasi	
		YA	TIDAK
1.	Kantor urusan agama (KUA) mudah dijangkau.		
2.	Pelayanan yang ramah.		
3.	Penyuluh agama aktif memberikan penyuluhan kepada Masyarakat.		
4.	Penyuluh agama memberikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami.		
5.	Penyuluh agama memberikan penyuluhan tentang pencegahan NAPZA dan HIV/AIDS.		
6.	Terdapat masing-masing penyuluh setiap kelurahan sinjai utara.		

Pedoman Wawancara 1

(Kantor Urusan Agama Kecamatan Sinjai Utara)

A. Identitas

Nama :

Unit kerja :

Tanggal :

B. Pertanyaan

1. Bagaimana tehnik penyuluh agama dalam mencegah kasus NAPZA dan HIV/AIDS di kecamatan sinjai utara?
2. Bagaimana Upaya penyuluh agama islam dalam memberikan layanan penyuluhan tentang kasus NAPZA dan HIV/AIDS?
3. Apakah dalam proses penyuluhan tentang NAPZA dan HIV/AIDS dapat diterima baik oleh warga Masyarakat selaku peserta?
4. Bagaimana penyuluh KUA sinjai utara dalam memperkuat pencegahan NAPZA dan HIV/AIDS dikalangan milenial sekarang?
5. Apakah penyuluh agama islam pernah berkolaborasi dan melibatkan secara langsung pihak puskesmas, dan penyuluh agama dari kantor KUA lain.?
6. Berapa kali dalam sebulan penyuluh agama islam dalam memberikan penyuluhan tentang NAPZA dan HIV/AIDS?
7. Bagaimana faktor penghambat yang dialami pihak penyuluh agama islam dalam memberikan penyuluhan tentang NAPZA dan HIV/AIDS?
8. Selain Faktor penghambat apa faktor pendukung penyuluh agama dalam melaksanakan penyuluhan tentang bahaya NAPZA dan HIV/AIDS?
9. Apa pesan penyuluh agama KUA Sinjai utara selaku perwakilan untuk para korban NAPZA dan HIV/AIDS?

Pedoman Wawancara 2

(Masyarakat Kecamatan Sinjai Utara)**A. Identitas**

Nama :
Tempat tanggal lahir :
Jenis kelamin :
Alamat :
Pekerjaan :
Tanggal :

B. Pertanyaan

1. Bagaimana Respon Anda Terhadap Penyuluh Dalam Proses pemberian Layanan Pencegahan NAPZA Dan HIV/AIDS?
2. Bagaimana efektivitas layanan pencegahan NAPZA dan HIV/AIDS yang diberikan oleh penyuluh?
3. Apakah ada ketakutan tersendiri yang anda rasakan saat mendengar bahaya dan dampak yang ditimbulkan oleh NAPZA dan HIV/AIDS?
4. Bagaimana cara anda menerapkan strategi penyuluhan agama dalam mencegah NAPZA dan HIV/AIDS?
5. Apa pesan anda untuk pihak agama dalam proses penyuluhanya tentang NAPZA dan HIV/AIDS?

Pedoman Dokumentasi

A. Identitas Observasi

Nama :
 Nim :
 Lembaga yang Diamati :
 Hari,Tanggal :

B. Lembar Observasi

NO	Jenis Dokumentasi	Sumber	ket.
1.	Jumlah penyulu agama (KUA) Kecamatan Sinjai Utara	Kantor Uruasan Agama Kecamatan Sinjai Utara.	
2.	Profil Kantor Uruasan Agama (KUA) Kecamatan Sinjai Utara	Kantor Urusan Agama(KUA)Kecamatan Sinjai Utara.	
3.	Visi Misi Kantor Uruasan Agama (KUA) Kecamatan Sinjai Utara	Kantor Uruasan Agama (KUA) Kecamatan Sinjai Utara	
4.	Struktur organisasi Kantor Uruasan Agama (KUA) Kecamatan Sinjai Utara	Kantor Uruasan Agama (KUA) Kecamatan Sinjai Utara	
5.	Dokumentasi wawancara	Peneliti	
6.	Suara/video	Peneliti	

Lampiran 5

HASIL INSTRUMEN PENELITIAN**Pedoman Observasi****A. Identitas Observasi**

Nama : Azila Salsabila
 Nim : 210202002
 Lembaga yang Diamati : Kantor Urusan Agama (KUA) Kec. Sinjai Utara
 Hari,Tanggal : 30 Oktober 2024

B. Lembar Observasi

NO	Aspek yang Diamati	Observasi	
		YA	TIDAK
1.	Kantor Urusan Agama (KUA) Mudah Dijangkau.	✓	
2.	Pelayanan Yang Ramah.	✓	
3.	Penyuluh Agama Aktif Memberikan Penyuluhan Kepada Masyarakat.	✓	
4.	Penyuluh Agama Memberikan Materi Dengan Bahasa Yang Mudah Dipahami.	✓	
5.	Penyuluh Agama Memberikan Penyuluhan Tentang Pencegahan NAPZA Dan HIV/AIDS.	✓	
6.	Terdapat Masing-Masing Penyuluh Setiap Kelurahan Di Kecamatan Sinjai Utara.	✓	

Pedoman wawancara 1

A. Identitas

Nama : Muh. Nuch Hatib, S. Hi

Unit Kerja : Penyuluh Agama

Tanggal : Kamis, 15 Mei 2025

B. Pertanyaan

1. Bagaimana tehnik penyuluh agama dalam mencegah kasus NAPZA dan HIV/AIDS di kecamatan sinjai utara?

Jawaban: Jadi salah satu fungsi penyuluh yaitu fungsi informatif yaitu memberikan informasi-informasi dan kemudian fungsi edukatif memberikan edukasi kepada masyarakat jadi selama ini kita penyuluh agama memiliki binaan tetap yaitu majelis ta'lim yang ad dikelurahan di enam kelurahan yang ada di Kecamatan Sinjai Utara. Jadi biasanya teman-teman dan saya peribadi melakukan penyuluhan melalui mimbar untuk materi itu biasa kita sampaikan disitu dan biasanya kita melakukan evaluasi diwilayah yang kita bina. Kemudian khusus saya peribadi selama ini kita memiliki yang namanya bimbingan remaja sekolah yang disingkat dengan (RUSH) jadi kita aktif melakukan bimbingan disekolah saya biasa melakukan bimbingan disekolah seperti MAN 2, MAN 1, SMK 1, SMA 5. Selain turun ke sekolah masing-masing kita juga mengundang secara resmi melakukan pembinaan di Kementrian Agama.

2. Bagaimana Upaya penyuluh agama islam dalam memberikan layanan penyuluhan tentang kasus NAPZA dan HIV/AIDS?

Jawaban:layananya berupa ceramah, khutbah, pertemuan dengan ibu majelis taklim.

3. Apakah dalam proses penyuluhan tentang NAPZA dan HIV/AIDS dapat diterima baik oleh warga Masyarakat selaku peserta?

Jawaban: yahh alhamdulillah diterima baik dimasyarakat namun, sedikit Masyarakat memiliki pemikiran negative terhadap penderita HIV/AIDS.

4. Bagaimana penyuluh KUA sinjai utara dalam memperkuat pencegahan NAPZA dan HIV/AIDS dikalangan milenial sekarang?

Jawaban: kita ikutin kemauanya anak muda geng Z sekarang , kemudian perlahan untuk di nasehati.

5. Apakah penyuluh agama islam pernah berkolaborasi dan melibatkan secara langsung pihak puskesmas, dan penyuluh agama dari kantor KUA lain.?

Jawaban: pernah berkolaborasi tapi dengan pihak sekolah.

6. Berapa kali dalam sebulan penyuluh agama islam dalam memberikan penyuluhan tentang NAPZA dan HIV/AIDS?

Jawaban: satu sampai dua kali dalam sebulan

7. Bagaimana faktor pendukung yang dialami pihak penyuluh agama islam dalam memberikan penyuluhan tentang NAPZA dan HIV/AIDS?

Jawaban: kami didukung oleh kemudahan akses media sosial. Kadang kami membuat konten dakwah singkat terkait bahaya narkoba dan HIV/AIDS, lalu disebar melalui media sosial masing-masing. Ini menjangkau masyarakat yang tidak sempat datang kepenyuluhan secara langsung bahkan untuk semua masyarakat

8. Bagaimana faktor penghambat penyuluh agama dalam melaksanakan penyuluhan tentang bahaya NAPZA dan HIV/AIDS?

Jawaban: generasi muda itu sangat kita pahami yang namanya anak muda itu banyak keinginanya jadi untuk mendudukkan mereka disatu titik itu untuk dibina terus terang itu disitu salah satu sumber kendalanya

9. Apa pesan penyuluh agama KUA Sinjai utara selaku perwakilan untuk para korban NAPZA dan HIV/AIDS?

Jawaban: pesan saya , Ketika sudah menjalani masa pemulihan usahakan untuk tidak melakukannya lagi karena itu perbuatan dosa kita lebih menguatkan keimanan kita ketakwaan kita karena efeknya itu bukan hanya kepada diri sendiri namun juga bagi lingkungan keluarga dan social.

A. Identitas

Nama : YUSRIN

Unit Kerja : Penyuluh Agama

Tanggal : Kamis, 19 Mei 2025

B. Pertanyaan

1. Bagaimana teknik penyuluh agama dalam mencegah kasus NAPZA dan HIV/AIDS di kecamatan sinjai utara?

Jawaban: tekhniknya terbagi menjadi tiga yaitu teknik jangka pendek, jangka menengah dan jangka Panjang.

2. Bagaimana Upaya penyuluh agama islam dalam memberikan layanan penyuluhan tentang kasus NAPZA dan HIV/AIDS?

Jawaban: untuk pencegahan NAPZA saya lebih ke pencegahan jangka menengah dengan ceramah tetapi saya juga ditugaskan dalam rutan memberikan penyuluhan disana jadi bukan hanya orang yang belum terjangkau narkoba saya hadapi tetapi juga orng yang sudah benar-benar mengalami. Disitu saya membimbing mereka bagaimana agar terlepas dari hal-hal yang tidak di ridhoi oleh Allah SWT

3. Apakah dalam proses penyuluhan tentang NAPZA dan HIV/AIDS dapat diterima baik oleh warga Masyarakat selaku peserta?

Jawaban: alhamdulillah Sebagian ada yang menerima Sebagian juga Masyarakat menganggap HIV/AIDS itu aib..

4. Bagaimana penyuluh KUA sinjai utara dalam memperkuat pencegahan NAPZA dan HIV/AIDS dikalangan milenial sekarang?

Jawaban: dikalangan milenial sekarang itu lebih memberikan pendekatan-pendekatan dan penyampaian bagaimana dampaknya bagi mereka Ketika berani mengomsumsi NAPZA apalagi diusia yang masih remaja.

5. Apakah penyuluh agama islam pernah berkolaborasi dan melibatkan secara langsung pihak puskesmas, dan penyuluh agama dari kantor KUA lain.?

Jawaban: kalau saya sendiri belum karena saya lebih sering dirutan.

6. Berapa kali dalam sebulan penyuluh agama islam dalam memberikan penyuluhan tentang NAPZA dan HIV/AIDS?

Jawaban: kadang satu hingga dua kali dalam sebulan. Dan itu setiap bulan.

7. Bagaimana faktor penghambat yang dialami pihak penyuluh agama islam dalam memberikan penyuluhan tentang NAPZA dan HIV/AIDS?

Jawaban: kalau kami bahas tentang HIV/AIDS kadang masyarakat jadi kurang senang karena kebanyakan menganggap itu aib dan tidak mau tau lebih luas. Padahal kalau tidak di edukasi itu makin parah

8. Bagaimana faktor pendukung penyuluh agama dalam melaksanakan penyuluhan tentang bahaya NAPZA dan HIV/AIDS?

Jawaban: keterlibatan tokoh agama dan tokoh masyarakat yang ikut serta dalam menyampaikan pesan-pesan moral. Kalau pesan dari ulama atau imam masjid, biasanya lebih cepat merekaterima begitu. Makanya seringlah kami kordinasikan agar pesan keagamaan, pentingnya hidup sehat disisipkan dalam hutbah jumat ataupun ceramah rutin.

9. Apa pesan penyuluh agama KUA Sinjai utara selaku perwakilan untuk para korban NAPZA dan HIV/AIDS?

Jawaban: narkoba membunuhmu, jangan pernah berniat untuk mencoba dan ketergantungan karena akan sangat rugi bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar kita.

A. Identitas

Nama : ADHAN S.Pd

Unit Kerja : Penyuluh Agama

Tanggal : Kamis, 15 Mei 2025

B. Pertanyaan

1. Bagaimana tehnik penyuluh agama dalam mencegah kasus NAPZA dan HIV/AIDS di kecamatan sinjai utara?

Jawaban: kami para penyuluh agama KUA Sinjai Utara menggunakan tiga tehnik dalam pencegahan NAPZA dan HIV/AIDS yaitu jangka pendek, menengah dan Panjang.

2. Bagaimana Upaya penyuluh agama islam dalam memberikan layanan penyuluhan tentang kasus NAPZA dan HIV/AIDS?

Jawaban: ada beberapa bentuk konkrit upaya memberikan penyuluhan agama islam yang pertama penyuluhan tentang nilai-nilai dan ajaran islam yang menekankan dalam menjaga kesehatan jiwa dan raga serta larangan pada penggunaan NAPZA ini dilakukan dengan ceramah, khutbah di masjid, sekolah dialog interaktif dengan remaja dan keluarga pendidikan dan penyadaran dampak edukasi tentang dampak NAPZA terhadap keluarga fisik mental dan spiritual.

3. Apakah dalam proses penyuluhan tentang NAPZA dan HIV/AIDS dapat diterima baik oleh warga Masyarakat selaku peserta?

Jawaban: iyaa

4. Bagaimana penyuluh KUA sinjai utara dalam memperkuat pencegahan NAPZA dan HIV/AIDS dikalangan milenial sekarang?

Jawaban: memberikan nasehat-nasehat tentang pentingnya menjaga pergaulan dan pentingnya menjaga hal-hal yang tidak baik untuk dilakukan yang merugikan diri sendiri.

5. Apakah penyuluh agama islam pernah berkolaborasi dan melibatkan secara langsung pihak puskesmas, dan penyuluh agama dari kantor KUA lain.?

Jawaban: kita lebih berkolaborasi dengan pihak sekolah.

6. Berapa kali dalam sebulan penyuluh agama islam dalam memberikan penyuluhan tentang NAPZA dan HIV/AIDS?

Jawaban: Ketika ada jadwal kegiatan lain kita hanya masuk sekali dalam sebulan tapi juga kadang dua kali.

7. Bagaimana faktor penghambat yang dialami pihak penyuluh agama islam dalam memberikan penyuluhan tentang NAPZA dan HIV/AIDS?

Jawaban: ada beberapa faktor utama yang menjadi hambatan penyuluh agama dalam memberikaan penyuluhan tentang napza diantaranya kurangnya pengetahuan dan pelatihan khusus jadi masih kurang pelatihan kepada penyuluh untuk mengetahui materi banyak tentang napza.

8. Bagaimana faktor pendukung penyuluh agama dalam melaksanakan penyuluhan tentang bahaya NAPZA dan HIV/AIDS?

Jawaban: “salah satu faktor pendukung utama adalah adanya dukungan dari kantor kementrian agama kabupaten sinjai Serta diarahkan untuk aktif memberikan penyuluhan di berbagai tempat seperti sekolah dan masjid. Ini sangat membantu kami dalam melaksanakan tugas pencegahan NAPZA dan HIV/AIDS”.

9. Apa pesan penyuluh agama KUA Sinjai utara selaku perwakilan untuk para korban NAPZA dan HIV/AIDS?

Jawaban: untuk para korban NAPZA maupun HIV/AIDS jangan putus asa terus berusaha untuk jauh lebih baik dan tidak melakukan hal-hal yang tidak di ridhoi oleh agama.

A. Identitas

Nama : AGUSTINA
 Unit Kerja : Penyuluh Agama
 Tanggal : Kamis, 15 Mei 2025

B. Pertanyaan

1. Bagaimana tehnik penyuluh agama dalam mencegah kasus NAPZA dan HIV/AIDS di kecamatan sinjai utara?

Jawaban: untuk pencegahan NAPZA dan HIV/AIDS, biasanya kami membagi pendekatan ke dalam tiga tahap yaitu tahap dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Dalam jangka pendek, biasanya kami fokus pada kampanye media sosial misalnya di media sosial kami itu meng upload tentang bahaya NAPZA. Kemudian, untuk jangka menengah, paling sering dilakukan setiap bulan saat ada penyuluhan atau pertemuan dengan ibu-ibu majelis ta'lim dan khutbah atau ceramah, nahh disitu paling sering para penyuluh menyampaikan sepatah kata atau menyelipkan materi tentang NAPZA dan HIV/AIDS di lingkungan masing-masing. Kami juga kerja sama antar penyuluh, serta tokoh adat. Penyuluhan rutin bulanan ini menjadi bagian dari strategi kami. Terus untuk jangka panjangnya itu kami penyuluh bukan hanya sesekali datang kesekolah tapi kami terus mengadakan kegiatan lanjutan untuk memastikan dan memperingatkan kembali bahwa NAPZA itu bukan hal yang bisa dianggap biasa serta dampaknya bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat dan lingkungan sosial mereka.

2. Bagaimana Upaya penyuluh agama islam dalam memberikan layanan penyuluhan tentang kasus NAPZA dan HIV/AIDS?

Jawaban: yaitu dengan ceramah, penyuluhan calon pengantin, khutbah.

3. Apakah dalam proses penyuluhan tentang NAPZA dan HIV/AIDS dapat diterima baik oleh warga Masyarakat selaku peserta?

Jawaban: alhamdulillah diterima dengan cukup baik.

4. Bagaimana penyuluh KUA sinjai utara dalam memperkuat pencegahan NAPZA dan HIV/AIDS dikalangan milenial sekarang?

Jawaban: mereka itu susah untuk dibina makanya kami mengadakan penyuluhan disekolah.

5. Apakah penyuluh agama islam pernah berkolaborasi dan melibatkan secara langsung pihak puskesmas, dan penyuluh agama dari kantor KUA lain.?

Jawaban: kita lebih berkolaborasi dengan pihak sekolah.

6. Berapa kali dalam sebulan penyuluh agama islam dalam memberikan penyuluhan tentang NAPZA dan HIV/AIDS?

Kalua saya biasanya sekali tapi penyuluh lain kadang ada dua kali bahkan tiga kali.

7. Bagaimana faktor penghambat yang dialami pihak penyuluh agama islam dalam memberikan penyuluhan tentang NAPZA dan HIV/AIDS?

Jawaban: pihak sekolah sering kali kesulitan menyediakan waktu khusus untuk penyuluhan terkait NAPZA dan HIV/AIDS, kegiatan penyuluhan biasanya dijadikan selingan mungkin karena tidak adanya jadwal khusus di kurikulum sekolah padahal itu penting bagi masa depan anak-anak.

8. Bagaimana faktor pendukung penyuluh agama dalam melaksanakan penyuluhan tentang bahaya NAPZA dan HIV/AIDS?

Jawaban: pihak sekolah sangat senang dan berterimakasih pada kami pihak penyuluh karena penyuluhan tentang NAPZA dan HIV/AIDS ini sangat memberikan dampak bagi mereka para remaja sekolah karena diumur mereka itu umur-umur ingin serba mencoba apa yang mereka lihat. Makanya perlu untuk selalu diingatkan dan dibimbing.

9. Apa pesan penyuluh agama KUA Sinjai utara selaku perwakilan untuk para korban NAPZA dan HIV/AIDS?

Jawaban: cobaan dan kesalahan memang tidak pernah lepas dari seorang manusia maka dari itu saya mengajak semuanya bukan hanya penderita

NAPZA dan HIV/AIDS tetapi juga semua Masyarakat untuk hidup sehat, hidup aman dan hidup dalam ketakwaan.

A. Identitas

Nama : KAMRIANA S.Pd., M.Sos

Unit Kerja : Penyuluh Agama

Tanggal : Kamis, 19 Mei 2025

B. Pertanyaan

1. Bagaimana tehnik penyuluh agama dalam mencegah kasus NAPZA dan HIV/AIDS di kecamatan sinjai utara?

Jawaban: dalam tehnik pencegahan NAPZA ini saya lebih fokus ke jangka menengah. salah satu tehnik yang dilakukan yaitu memberikan penyuluhan pada saat catin dalam proses menjelang pernikahan karena sebagaimana yang kita tau tentang bahaya HIV/AIDS dengan bergonta ganti pasangan dalam berhubungan intim dan juga tidak dalam ikatan yang sah dalam pernikahan dan itu penyakit yang sangat mematikan, cepat menular dan siapa saja akan terkena maka dari itu diperlukan untuk berhati-hati dan tidak melakukan

2. Bagaimana Upaya penyuluh agama islam dalam memberikan layanan penyuluhan tentang kasus NAPZA dan HIV/AIDS?

Jawaban: yaa itu memberikan penyuluhan bahwa dampak dari NAPZA dan HIV/AIDS apalagi bagi remaja dan itu satu penyakit yang sangat berbahaya.

3. Apakah dalam proses penyuluhan tentang NAPZA dan HIV/AIDS dapat diterima baik oleh warga Masyarakat selaku peserta?

Jawaban: yaaa, sangat diterima baik karena mereka juga sebenarnya butuh informasi terkait hal tersebut.

4. Bagaimana penyuluh KUA sinjai utara dalam memperkuat pencegahan NAPZA dan HIV/AIDS dikalangan milenial sekarang?

Jawaban: tentunya kami pada saat menghadapi anak-anak sekolah ataupun remaja dilingkungan ssekolah di Sinjai Utara, kami memebrikan penyuluhan terkait pergaulan bebas, bahayanya melakukan hubungan suami istri yang

mana selalu berganti=Ganti pasangan dan tidak sah karena siapa saja bisa terkena apabila tidak berhati-hati.

5. Apakah penyuluh agama islam pernah berkolaborasi dan melibatkan secara langsung pihak puskesmas, dan penyuluh agama dari kantor KUA lain.?

Jawaban: kalau khusus untuk masalah NAPZA dan HIV/AIDS sepertinya belum pernah tapi untuk materi Kesehatan dan lain-lain itu sudah pernah.

6. Berapa kali dalam sebulan penyuluh agama islam dalam memberikan penyuluhan tentang NAPZA dan HIV/AIDS?

Jawaban: kadang sekali kadang juga sampai dua kali.

7. Bagaimana faktor penghambat yang dialami pihak penyuluh agama islam dalam memberikan penyuluhan tentang NAPZA dan HIV/AIDS?

Jawaban: faktor penghambat yang saya dapatkan dilapangan sepertinya tidak ada.

8. Bagaimana faktor pendukung penyuluh agama dalam melaksanakan penyuluhan tentang bahaya NAPZA dan HIV/AIDS/

Jawaban: salah satu faktor yang menjadi pendukung kami dimasyarakat itu apabila kita kehadiran tokoh masyarakat, atau imam desa pada saat penyuluhan, masyarakat lebih serius mendengarnya, apalagi kalau kepala desa yang hadir itu makin kuat pengaruhnya.

9. Apa pesan penyuluh agama KUA Sinjai utara selaku perwakilan untuk para korban NAPZA dan HIV/AIDS?

Jawaban: silahkan berobat, silahkan terbuka jangan bersifat mendendam untuk menularkan penyakit tersebut kepada teman-teman sekitar.

Pedoman wawancara 2

A. Identitas

Nama : DAHLIA
 Tempat tanggal lahir : Sinjai 18 Mei 1983
 Jenis kelamin : Perempuan
 Alamat : Baruttung
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Tanggal : senin, 26 Mei 2025

B. Pertanyaan

1. Bagaimana Respon Anda Terhadap Penyuluh Dalam Proses pemberian Layanan Pencegahan NAPZA Dan HIV/AIDS?

Jawaban: setiap bulan selalu ada kegiatan penyuluhan dari penyuluh agama yang menyinggung soal NAPZA dan HIV/AIDS, dan memberikan informasi serta ilmu yang mudah dipahami.

2. Bagaimana efektivitas layanan pencegahan NAPZA dan HIV/AIDS yang diberikan oleh penyuluh?

Jawaban: sangat bagus untuk kami para ibu rumah tangga.

3. Apakah ada ketakutan tersendiri yang anda rasakan saat mendengar bahaya dan dampak yang ditimbulkan oleh NAPZA dan HIV/AIDS?

Jawaban: saya cukup ngeri Ketika mendengar hal tersebut karena itu sangat membahayakan.

4. Bagaimana cara anda menerapkan strategi penyuluhan agama dalam mencegah NAPZA dan HIV/AIDS?

Jawaban: saya sering menasehatkan anak-anak dan keluarga serta orang-orang di lingkungan sekitar saya.

5. Apa pesan anda untuk pihak agama dalam proses penyuluhannya tentang NAPZA dan HIV/AIDS.

Jawaban: terus melakukan penyuluhan terkait NAPZA dan HIV/AIDS agar semua orang menjauhinya Ketika mengetahui dampaknya.

identitas

Nama : Suriani
 Tempat Tanggal Lahir :Sinjai 2 Agustus 1983
 Jenis Kelamin :Perempuan
 Alamat :Baruttung
 Pekerjaan :Ibu Rumah Tangga
 Tanggal :Senin, 26 Mei 2025

A. Pertanyaan

1. Bagaimana Respon Anda Terhadap Penyuluh Dalam Proses pemberian Layanan Pencegahan NAPZA Dan HIV/AIDS?

Jawaban: saya merasa senang dan terbantu dengan kehadiran penyuluh karena mereka memberikan informasi yang sangat penting dan berguna, penyuluh juga menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami. Saya aktif mengikuti kegiatan keagamaan dilingkungan saya, seperti pengajian, ceramah, yang sering membahas tentang bahaya NAPZA dan HIV/AIDS serta penitinya menjaga kesehatan.

2. Bagaimana efektivitas layanan pencegahan NAPZA dan HIV/AIDS yang diberikan oleh penyuluh?

Jawaban: penyuluh agama memberikan layanan penyuluhan NAPZA dengan penyampaian yang mudah dipahami.

3. Apakah ada ketakutan tersendiri yang anda rasakan saat mendengar bahaya dan dampak yang ditimbulkan oleh NAPZA dan HIV/AIDS?

Jawaban: tidak untuk merasa takut tapi lebih merasa perbuatan yang tidak berguna dan merugikan.

4. Bagaimana cara anda menerapkan strategi penyuluhan agama dalam mencegah NAPZA dan HIV/AIDS?

Jawaban: saya nasehati anak saya dirumah .

5. Apa pesan anda untuk pihak agama dalam proses penyuluhanya tentang NAPZA dan HIV/AIDS.

Jawaban: semangat untuk jalan kebaikan dan jangan putus asa bagaimanapun respon masyarakat terkait penyampaian materi NAPZA dan HIV/AIDS.

Pedoman Dokumentasi**A. Identitas Observasi**

Nama : AZILA SALSABILA
 Nim : 210202002
 Lembaga yang Diamati : Kantor Urusan Agama (KUA) Kec. Sinjai Utara.
 Hari,Tanggal : Kamis, 15 Mei 2025

B. Lembar Observasi

No	Jenis Dokumentasi	Sumber	Ket.
1.	Jumlah Penyuluh Agama (KUA) Kecamatan Sinjai Utara	Kantor Uruasan Agama Kecamatan Sinjai Utara.	✓
2.	Profil Kantor Uruasan Agama (KUA) Kecamatan Sinjai Utara	Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sinjai Utara.	✓
3.	Visi Misi Kantor Uruasan Agama (KUA) Kecamatan Sinjai Utara	Kantor Uruasan Agama (KUA) Kecamatan Sinjai Utara	✓
4.	Struktur organisasi Kantor Uruasan Agama (KUA) Kecamatan Sinjai Utara	Kantor Uruasan Agama (KUA) Kecamatan Sinjai Utara	✓
5.	Dokumentasi wawancara	Peneliti	✓
6.	Suara/video	Peneliti	✓

Lampiran 6



**UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS USHULUDDIN
DAN KOMUNIKASI ISLAM**

Nomor : 095.D2/III.3.AU /F/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 8 Dzulqa'dah 1446 H
6 Mei 2025 M

Kepada Yang Terhormat

**Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kabupaten Sinjai**
di

Sinjai,-

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan memohon rahmat dan Ridha Allah SWT, semoga aktifitas keseharian kita bernilai ibadah disisi-Nya. Amin.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS) Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Azila Salsabila**
NIM : 210202002
Prodi Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Strategi Penyuluh Agama dalam Mencegah Kasus NAPZA dan HIV/AIDS di Kecamatan Sinjai Utara"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Kantor Urusan Agama Sinjai Utara**.

Atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Faridah, M.Sos.I
NBM. 1212774

Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai
Telp. 085219426815 Kode Pos. 92612

✉ uiad.sinjalofficial@gmail.com
🌐 www.uiad.ac.id

📱 [uiadsinjal_official](#)
🌐 [uiad_sinjal](#)

📺 UIAD Sinjai Official



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Alamat : Jalan Persatuan Raya No. 116 Kelurahan Biringire Kabupaten Sinjai Telpun : (0482) 210691 Fax : (0482) 22450 Kode Pos : 92612 Kabupaten Sinjai

Nomor : 00315/16/01/DPM-PTSP/N/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Kantor Urusan Agama Kec. Sinjai
Utara Kab. Sinjai

Di
Tempat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SINJAI
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN SINJAI UTARA
Alamat : Jl. Jend. Sudirman No. 6, Sinjai Utara

Sinjai, 01 Juli 2025

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Lampiran 8


**UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**
**GUGUS PENELITIAN
DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT**
SURAT KETERANGAN

Nomor: 058.G1.2/III.3.AU/A/KET/2025

Gugus Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (GP2M) Universitas Islam Ahmad Dahlan menerangkan telah selesai melakukan pemeriksaan duplikasi dengan membandingkan artikel-artikel lain menggunakan perangkat lunak Turnitin pada tanggal 03 Juli 2025

Judul : STRATEGI PENYULUH AGAMA DALAM MENCEGAH KASUS NAPZA DAN HIV/AIDS DI KECAMATAN SINJAI UTARA

Penulis : AZILA SALSABILA

NIM : 210202002

Jenis Tulisan : SKRIPSI

No. Pemeriksaan : 2025.07.03.13.47

Dengan Hasil sebagai Berikut :

Tingkat Kesamaan diseluruh Artikel (Similarity Index) yaitu 20%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Sinjai, 03 Juli 2025

Setu GP2M FUKIS,



Bahar Nisati Amir, S.Pd., M.Pd
NIM 1423796

Lampiran 9


UAD
**UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**
**FAKULTAS USHULUDDIN
DAN KOMUNIKASI ISLAM**

SURAT KEPUTUSAN
Nomor: 294.D2/III.3.AU/F/KEP/2024

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2024/2025, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan-Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 1502 Tahun 2022, tentang perubahan nama Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai menjadi Universitas Islam Ahmad Dahlan.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Memperhatikan** : 1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2024/2025.
2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2024/2025.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Dr. Muzakkir M. Arif Ahmad Marzuki, Lc., MA.

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

- Nama : Azila Salsabila
- NIM : 210202002
- Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
- Judul : Strategi Penyuluh Agama dalam Mencegah Kasus NAPZA dan Skripsi HIV/AIDS di Kecamatan Sinjai Utara
- Kedua** : Hal-hal yang menyangkut pendapatan / nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Ketiga** : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat



UAD UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN | FAKULTAS USHULUDDIN
DAN KOMUNIKASI ISLAM

kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 30 Jumadil Awal 1446 H
3 Oktober 2024 M

Dekan,


Dr. Faridah, M.Sos.I.
NBM. 1212774

Tembusan :

1. Ketua BPH ULAD di Sinjai
2. Rektor ULAD di Sinjai
3. Wakil Rektor I ULAD di Sinjai
4. Wakil Rektor II ULAD di Sinjai
5. Wakil Rektor III ULAD di Sinjai



SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

Nomor : 081.L10/III.3AU/A/2026

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : **Asriani Abbas, S.I.P.**
NBM : **1235305**
Jabatan : **Kepala Perpustakaan**

Menerangkan bahwa,

Nama : **Azila Salsabila**
Nim : **210202002**
Prodi : **BPI**
Jenis Dokumen : **Skripsi**

Telah melakukan cek plagiat menggunakan aplikasi *Turnitin Similarity Check* dengan indeks plagiat **18 %**.

Demikian surat keterangan ini supaya digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 28 April 2026
Kepala Perpustakaan


ASRIANI ABBAS, S.I.P.
NBM: 1235305

BIODATA PENULIS

Nama : AZILA SALSABILA

NIM : 210202002

Tempat/TGL Lahir : Sinjai/13 Juli 2003

Alamat : Dusun Maccini Desa Panaikang Kecamatan Sinjai Timur

Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SDN 32 Buakang , tahun 2015
2. SLTP/MTS : SMPN 6 Sinjai, tahun 2018
3. SMA/MA : SMAN 11 Sinjai, tahun 2021
4. Handpone : 085242773835
5. Email : azilasalsabila248@gmail.com
6. Nama Orang Tua : Suardi (Ayah)
Nurhana (Ibu)